

**PENGARUH LUAS PENGUNGKAPAN INFORMASI, KONSENTRASI KEPEMILIKAN  
DAN DIVERSIFIKASI TERHADAP BIAYA MODAL EKUITAS  
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2017-2021**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**SETIA WATY BERUTU  
17 833 0344**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 9/9/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)9/9/24

**PENGARUH LUAS PENGUNGKAPAN INFORMASI, KONSENTRASI KEPEMILIKAN  
DAN DIVERSIFIKASI TERHADAP BIAYA MODAL EKUITAS  
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2017-2021**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**SETIA WATY BERUTU  
17 833 0344**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 9/9/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**PENGARUH LUAS PENGUNGKAPAN INFORMASI, KONSENTRASI KEPEMILIKAN  
DAN DIVERSIFIKASI TERHADAP BIAYA MODAL EKUITAS  
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2017-2021**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area



**OLEH:**

**SETIA WATY BERUTU  
17 833 0344**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 9/9/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)9/9/24

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Luas Pengungkapan Informasi, Konsentrasi Kepemilikan dan Diversifikasi Terhadap Biaya Modal Ekuitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

Nama : SETIA WATY BERUTU

NPM : 17 833 0344

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Pemanding

(Prof.Dr.Hj.Sari Bulan Tambunan, S.E., MMA.)

(Linda Lores, SE, M.Si)

Pembimbing

Pemanding

Mengetahui :

(Ahmad Rafiq, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA)

(Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si)

Dekan

Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 02 April 2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 9/9/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)9/9/24

## HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pengungkapan Informasi, Konsentrasi Kepemilikan Dan Diversifikasi Terhadap Biaya Modal Ekuitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021”**, yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar serjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 02 April 2024



**SETIA WATY BERUTU**

**NPM 17 833 0344**



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SETIA WATY BERUTU  
NPM : 17.833.0344  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi  
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul pengaruh pengungkapan informasi, konsentrasi kepemilikan dan diversifikasi terhadap biaya modal ekuitas pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan  
Pada Tanggal : 02 April 2024  
Yang menyatakan



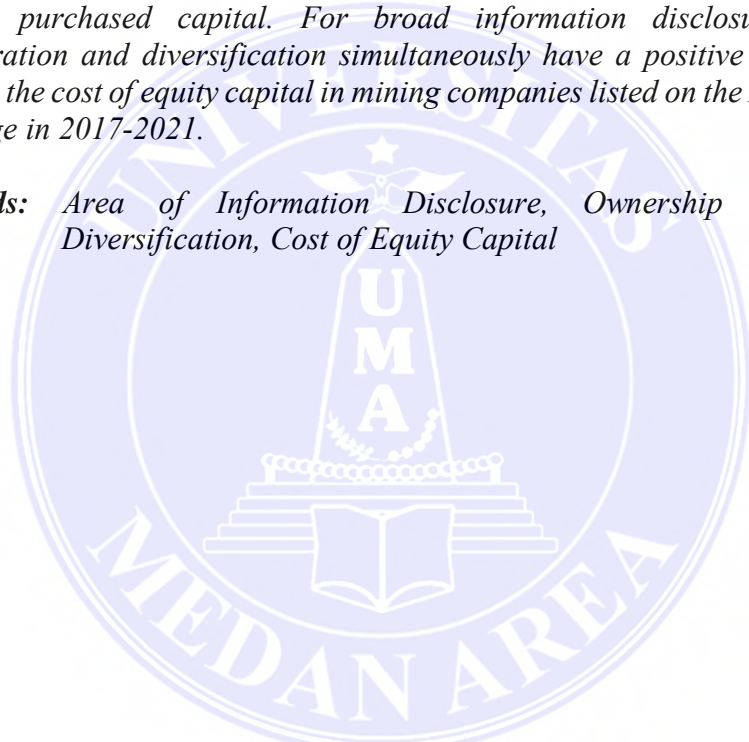
**SETIA WATY BERUTU**

**NPM 17 833 0344**

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the broad effect of information disclosure, ownership concentration and diversification on the cost of equity capital in Mining Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. This type of research in this study uses an associative type. The population of this research is 44 Mining Sector Companies. This type of research data is a type of quantitative data. Source of data used in this study is a secondary source. The data collection technique used in this study is called documentation. The data analysis technique in this study was carried out by multiple linear regression analysis using IBM SPSS Statistics software version 26.00. The results showed that the extent of disclosure of information has a positive and significant effect on the cost of purchased capital, the concentration of ownership has a negative and significant effect on the cost of share capital, diversification has no significant effect on the cost of purchased capital. For broad information disclosure, ownership concentration and diversification simultaneously have a positive and significant effect on the cost of equity capital in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021.*

**Keywords:** *Area of Information Disclosure, Ownership Concentration, Diversification, Cost of Equity Capital*



## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh luas pengungkapan informasi, konsentrasi kepemilikan dan diversifikasi terhadap biaya modal ekuitas pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan jenis asosiatif. Populasi pada penelitian ini adalah 44 Perusahaan Sektor Pertambangan. Jenis data penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini disebut dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linear berganda menggunakan software IBM SPSS Statitics versi 26.00. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas pengungkapan informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya modal ekuitas, konsentrasi kepemilikan berpengaruh negative dan signifikan terhadap biaya modal ekuitas, diversifikasi tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya modal ekuitas. Untuk luas pengungkapan informasi, konsentrasi kepemilikan dan diversifikasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

**Kata Kunci:** Luas Pengungkapan Informasi, Konsentrasi Kepemilikan, Diversifikasi, Biaya Modal Ekuitas



## RIWAYAT HIDUP



Nama	SETIA WATY BERUTU
NPM	17 833 0344
Tempat, Tanggal Lahir	Medan, 27 Agustus 1999
Nama Orang Tua:	
Ayah	Herbin Berutu
Ibu	Duma R. Hasibuan
Riwayat Pendidikan:	
SMP	SMP Tunas Harapan
SMA/SMK	SMK Negeri 8 Medan
Riwayat Studi di UMA	-
Pengalaman Pekerjaan	-
No. HP/WA	085830227630
Email	watyberutu01@gmail.com

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karuniaNya sehingga proposal ini berhasil diselesaikan. penelitian ini berjudul judul “Pengaruh Pengungkapan Informasi, Konsentrasi Kepemilikan Dan Diversifikasi Terhadap Biaya Modal Ekuitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021”.

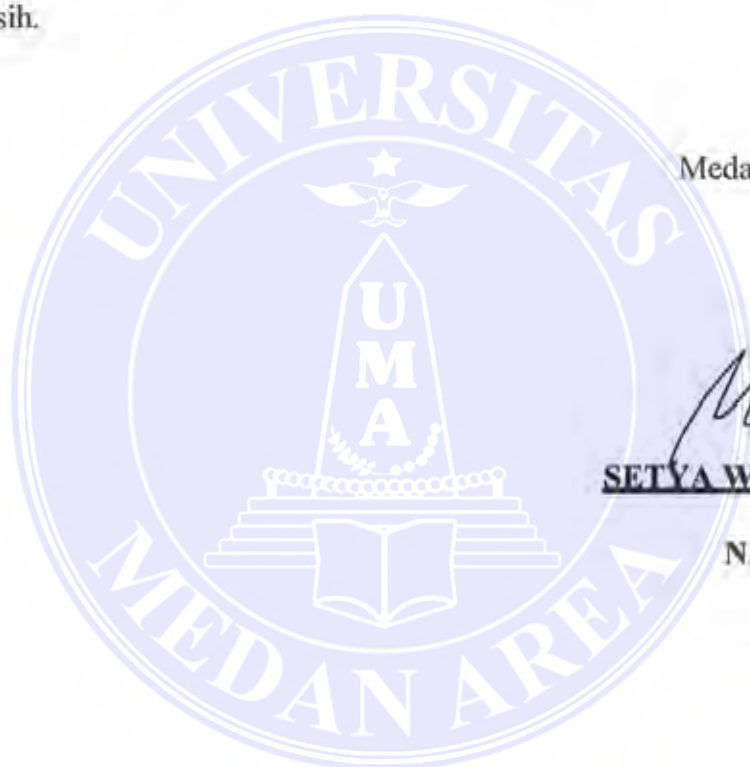
Terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA, MMgt, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Rana Fathima.SE. M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area
4. Ibu Prof Dr. Hj. Sari Bulan Tambunan, S.E., M.MA. selaku Dosen Pembimbing peneliti yang telah memberikan arahan dan saran kepada peneliti sehingga penelitian ini dapat selesai dengan baik.
5. Ibu Linda Lores, SE, M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberi peneliti saran dan masukan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Ibu Indah Cahya Sagala, S.Pd., M.Si. selaku Dosen Sekretaris yang telah memberikan peneliti saran dan masukan sehingga penelitian ini selesai dengan tepat waktu.
7. Seluruh Dosen dan Staf Administrasi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

8. Terimakasih kepada Ibu Duma Rospita Hasibuan, serta seluruh keluarga peneliti atas segala doa dan dukungan baik secara lahir maupun batin kepada peneliti.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan penelitian ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih.

Medan, April 2024



SETYA WATY BERUTU

NPM 17.833.0344

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	7
1.3. Pertanyaan Penelitian .....	8
1.4. Tujuan Penelitian .....	9
1.5. Manfaat Penelitian .....	10
1.5.1. Manfaat Praktis .....	10
1.5.2. Manfaat Teoritis .....	10
1.5.3. Manfaat Kebijakan.....	10
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
2.1. Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ) .....	11
2.2. Biaya Modal Ekuitas .....	13
2.2.1. Pengertian Biaya Modal Ekuitas .....	13
2.2.2. Indikator Biaya Modal Ekuitas .....	14
2.3. Luas Pengungkapan Informasi.....	15
2.3.1. Pengertian Luas Pengungkapan Informasi.....	15
2.3.2. Indikator Luas Pengungkapan Informasi .....	16
2.4. Konsentrasi Kepemilikan .....	18
2.4.1. Pengertian Konsentrasi Kepemilikan.....	18
2.4.2. Indikator Konsentrasi Kepemilikan .....	20
2.5. Diversifikasi .....	21
2.5.1. Pengertian Diversifikasi .....	21
2.5.2. Indikator Diversifikasi .....	22
2.6. Penelitian Terdahulu .....	23
2.7. Kerangka Konseptual .....	25
2.8. Hipotesis.....	26
2.8.1. Pengaruh Luas Pengungkapan Informasi terhadap Biaya Modal Ekuitas .....	26
2.8.2. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Biaya Modal Ekuitas .....	27
2.8.3. Pengaruh Diversifikasi terhadap Biaya Modal Ekuitas .....	28
2.8.4. Pengaruh Luas Pengungkapan Informasi, Konsentrasi Kepemilikan dan Diversifikasi terhadap Biaya Modal Ekuitas .....	30

<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
3.1. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian .....	31
3.1.1. Jenis Penelitian.....	31
3.1.2. Lokasi Penelitian .....	31
3.1.3. Waktu Penelitian .....	31
3.2. Populasi dan Sampel .....	32
3.2.1. Populasi.....	32
3.2.2. Sampel.....	32
3.3. Definisi Operasional Variabel.....	34
3.4. Jenis dan Sumber Data .....	35
3.4.1. Jenis Data .....	35
3.4.2. Sumber Data.....	36
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	36
3.6. Teknik Analisis Data.....	36
3.6.1. Uji Statistik Deskriptif .....	36
3.6.2. Uji Asumsi Klasik .....	37
3.6.2.1. Uji Normalitas .....	37
3.6.2.2. Uji Multikolinearitas .....	37
3.6.2.3. Uji Heterokedastisitas .....	38
3.6.2.4. Uji Autokorelasi .....	38
3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	39
3.6.4. Uji Hipotesis.....	39
3.6.4.1. Uji Parsial (Uji t).....	39
3.6.4.2. Uji Simultan (Uji F) .....	40
3.6.4.3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	41
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	42
4.1.1. Uji Statistik Deskriptif .....	44
4.1.2. Uji Asumsi Klasik .....	45
4.1.2.1. Uji Normalitas .....	45
4.1.2.2. Uji Multikolinearitas .....	46
4.1.2.3. Uji Heterokedastisitas .....	46
4.1.2.4. Uji Autokorelasi .....	47
4.1.3. Uji Regresi Linear Berganda.....	47
4.1.4. Uji Hipotesis.....	49
4.1.4.1. Uji Parsial (Uji t).....	49
4.1.4.2. Uji Simultan (Uji F) .....	50
4.1.4.3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	51
4.2. Pembahasan.....	51
4.2.1. Pengaruh Luas Pengungkapan Informasi Terhadap Biaya Modal Ekuitas .....	51
4.2.2. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Biaya Modal Ekuitas .....	52
4.2.3. Pengaruh Diversifikasi Terhadap Biaya Modal Ekuitas .....	53



4.2.4. Pengaruh Luas Pengungkapan Informasi, Konsentrasi Kepemilikan Dan Diversifikasi Terhadap Biaya Modal Ekuitas.....	54
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>55</b>
5.1. Kesimpulan.....	55
5.2. Saran .....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>60</b>



## DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.1	Laporan Keuangan 2020 dan 2021 PT Adaro Energy Indonesia Tbk.....	4
Tabel 1.2	Nilai Luas pengungkapan informasi, Konsentrasi Kepemilikan Diversifikasi, dan Biaya Modal Ekuitas 3 Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia .....	6
Tabel 2.1	Item Luas Pengungkapan Sukarela .....	17
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu .....	23
Tabel 3.1	Jadwal Penelitian.....	31
Tabel 3.2	Perusahaan Sektor Pertambangan .....	33
Tabel 3.3	Definisi Operasional Variabel.....	34
Tabel 4.1	Data Luas pengungkapan informasi, Konsentrasi Kepemilikan Diversifikasi, dan Biaya Modal Ekuitas setelah pembuangan Outlier .....	42
Tabel 4.2	Uji Statistik Deskriptif .....	44
Tabel 4.3	Uji Normalitas.....	45
Tabel 4.4	Uji Multikolinearitas .....	46
Tabel 4.5	Uji Autokorelasi.....	47
Tabel 4.6	Uji Regresi Linear Berganda.....	48
Tabel 4.7	Uji Parsial.....	49
Tabel 4.8	Uji Simultan .....	50
Tabel 4.9	Uji Koefisien Determinasi .....	51

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	25
Gambar 2.1 Uji Heterokedastisitas .....	46



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Luas Pengungkapan Informasi .....	61
Lampiran 2 Data Variabel Penelitian .....	64
Lampiran 3 Hasil Output SPSS.....	69
Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian .....	73



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Investor yang cenderung memilih perseroan yang memberikan informasi lebih komprehensif tentang operasinya, pada akibatnya akan memandang risiko perusahaan sebagai lebih rendah. Oleh karena itu, ekspektasi mereka terhadap tingkat pengembalian juga lebih rendah. Hal ini berdampak pada penurunan biaya modal perusahaan. Akibatnya, biaya modal dapat dijelaskan sebagai besaran pengembalian minimum yang diinginkan *stakeholder* dalam investasi mereka. Ketika tingkat *return* yang diinginkan semakin besar, maka biaya modal pun akan meningkat sesuai.

Mustari (2019), biaya modal ekuitas dapat dipahami sebagai tingkat pengembalian yang diinginkan oleh pemberi dana, baik mereka adalah investor (biaya ekuitas) maupun kreditor (biaya utang), serta berhubungan erat dengan tingkat risiko yang terkait dengan investasi dalam saham perusahaan. Biaya modal ekuitas mengindikasikan tingkat *rating* yang dipergunakan *stakeholder* guna menghitung nilai sekarang dari dividen yang diantisipasi nantinya diterima pada masa mendatang. Terdapat dua metode yang bisa dipergunakan manajemen perseroan guna mendapatkan modal ekuitas, yakni melalui akumulasi laba serta penerbitan saham baru.

Menurut Putri (2013), Biaya modal ekuitas bisa dikatakan sebagai pengeluaran yang harus ditanggung oleh perusahaan saat memperoleh pendanaan melalui penjualan saham umum atau menggunakan keuntungan yang telah



diakumulasi untuk keperluan investasi. Perseroan memerlukan pendanaan mau itu berasal dari pemegang saham atau kreditur didalam mengoperasikan aktivitas bagi perusahaannya. Menurut Sutedi (2011), Pasar modal memiliki arti platform di mana individu atau entitas yang memiliki sumber daya kelebihan atau ingin berkontribusi dana dapat berinteraksi dengan perusahaan yang memerlukan pendanaan. Dalam kerangka ini, perusahaan memiliki opsi untuk mengeluarkan saham atau obligasi yang nantinya akan diperdagangkan di pasar modal, dengan tujuan guna mendapatkan pendanaan dari pihak yang memiliki sumber daya..

Menurut Ardiprawiro (2015), tiap investasi yang diinjeksikan atau ditanamkan akan menyebabkan biaya modal ekuitas yang berdiri sendiri. Biaya modal merujuk pada biaya sebenarnya yang perlu dikeluarkan oleh perseroan guna mengakses dana, entah dari sumber utang, saham biasa, saham preferen, atau pun laba yang ditahan, guna mendukung suatu investasi ataupun operasional perseroan. Konsep biaya modal sangat berkaitan pada konsep tingkat pengembalian yang diwajibkan, yang bisa dilihat dari perspektif yang berbeda: *satkeholder* dan perusahaan. Bagi *stakeholder*, tingkat pengembalian yang wajib dikembalikan lebih tinggi hingga mencerminkan tingkat pengembalian yang sesuai pada risiko yang melekat pada aset perseroan. Bagi perseroan yang memerlukan pendanaan, besar pengembalian yang wajib dikembalikan menciptakan biaya modal yang perlu dikeluarkan guna memperoleh pendanaan yang dimaksud. Secara *general*, ketika risiko perseroan lebih tinggi, hal ini mengakibatkan permintaan keuntungan yang lebih besar dari investor, dan oleh karenanya, biaya modal pun akan meningkat. Pada penelitian ini, terdapat beberapa factor biaya modal ekuitas, yaitu luas pengungkapan informasi, konsentrasi kepemilikan dan diversifikasi.

Menurut Chen et al (2013), Pentingnya tingkat keterbukaan informasi perusahaan sangat berarti, terutama dalam konteks perusahaan-perusahaan di negara-negara berkembang yang ditandai dengan kepemilikan yang terkonsentrasi dan perlindungan hukum yang minim. Situasi ini mendorong arti pentingnya keterbukaan informasi, mengingat dalam struktur kepemilikan yang terkonsentrasi namun rentan terhadap ketidakpastian hukum, kemungkinan adanya manipulasi oleh manajemen menjadi signifikan. Oleh sebab itu, kehadiran keterbukaan informasi yang luas dapat memainkan peran krusial dalam mengurangi biaya modal ekuitas dan mengatasi konflik keagenan di lingkungan negara-negara berkembang.

Menurut Jensen dan Meckling dalam Kusumawardhani (2018), konsentrasi kepemilikan memiliki hubungan yang erat dengan biaya modal ekuitas dimana Individu maupun lembaga dengan kepemilikan saham yang signifikan memiliki motivasi yang kuat guna mengawasi tindakan manajemen perusahaan dengan saksama, khususnya dalam pengambilan keputusan guna mencegah potensi kerugian bagi para pemegang saham. Selain dari pada itu, mereka juga punya hak suara yang berpengaruh besar untuk melakukan pergantian manajemen jika terdeteksi adanya risiko moral sehingga dampak biaya agensi dan biaya modal ekuitas dapat ditekan.

Menurut Brigham (2011), Melakukan diversifikasi perusahaan baik dalam skala industri maupun internasional memiliki potensi untuk mengurangi risiko yang dihadapi oleh pemilik perusahaan. Dengan mendistribusikan risiko di berbagai segmen, dapat terjadi penurunan biaya modal ekuitas. Terdapat hubungan sejajar antara tingkat risiko perusahaan dan potensi keuntungan yang akan diperoleh oleh pemilik. Ketika risiko ditekan, pemilik akan cenderung menetapkan tingkat

keuntungan yang lebih rendah, yang pada akhirnya menghasilkan biaya modal ekuitas yang lebih rendah pula.

Berikut tabel ringkasan laporan keuangan 2020 dan 2021 PT Adaro Energy Indonesia Tbk :

**Tabel 1.1**  
**Laporan Keuangan 2020 dan 2021 PT Adaro Energy Indonesia Tbk**

<b>Keterangan</b>	<b>2021</b>	<b>2020</b>
Laba Kotor	US\$1,77 miliar	US\$883 miliar
Laba Inti	US\$1,256 miliar	US\$405 miliar
EPS	US\$0,02927	US\$0,00459
Total Aset	US\$ 7,587 miliar	US\$ 6,382 miliar
Aset Lancar	US\$2,838 miliar	US\$1,732 miliar
Aset tidak Lancar	US\$ 4,749 miliar	US\$ 4,650 miliar
Liabilitas	US\$ 3,129 miliar	US\$ 2,433 miliar

Sumber: Laporan Keuangan 2020-2021

Penelitian ini fokus pada perseroan sektor pertambangan yang telah masuk daftar di Bursa Efek Indonesia. PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO), perseroan pertambangan yang tercatat, mencapai laba kotor dan laba inti sebesar US\$1,77 miliar dan US\$1,256 miliar pada tahun 2021. Laba kotor dan laba inti ini menunjukkan peningkatan sebanyak 2,07 kali dan 2,1 kali secara tahunan. Bersumber dari laporan keuangannya yang diterbitkan pada bulan Desember 2021, nilai laba per saham (EPS) Adaro Energy Indonesia juga mengalami peningkatan. Pertumbuhan laba ini didukung oleh lonjakan pendapatan dari operasi pertambangan dan perdagangan batu bara sebesar 62% tahunan, serta peningkatan pendapatan lain dari perusahaan sebesar 35% dalam setahun. Meskipun kinerjanya terlihat positif, total kewajiban ADRO pada tahun 2021 naik sebanyak 29%, mencapai angka US\$3,129 miliar sebelumnya US\$2,433 miliar di tahun 2020. Sehingga pihak adaro tetap berwaspada dengan pemulihan perekonomian seiring dengan pandemi yg sudah mulai menjadi endemic. (CNBCIndonesia, 2021)

PT Bumi Resources Tbk (BUMI), perusahaan tambang yang tergabung dalam Grup Bakrie, memiliki rencana untuk meningkatkan modal melalui skema private placement, di mana akan ditempatkan hingga 34,49 miliar saham baru seri C dengan nilai nominal Rp 50 per saham. Jumlah total saham modal yang akan ditempatkan dan disetor oleh perusahaan akan mengalami peningkatan dari sebelumnya, yakni sebesar 74,27 miliar saham yang terdiri dari 20,77 miliar saham seri A dan 53,50 miliar saham seri B, menjadi total 108,77 miliar saham. Meskipun perusahaan menambah biaya modal ekuitasnya, Perusahaan masih mengalami defisit arus kas sebesar Rp 94,31 juta, sementara ekuitas berada dalam kondisi negatif sebesar US\$ 514,65 juta. Sementara itu, kewajiban perusahaan mencapai total US\$ 3,42 miliar, dengan total aset yang tercatat sebesar US\$ 3,70 miliar. Artinya nilai liabilitasnya hampir menghabiskan nilai asetnya. Sehingga penambahan modalnya (biaya modal ekuitas) dipertanyakan menggunakan dana dari mana apakah melibatkan laba ditahan yang perusahaan miliki karena menjadi pertimbangan untuk risiko yang dihadapi perusahaan di masa mendatang. (CNBCIndonesia, 2022)

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti melampirkan nilai luas pengungkapan informasi, konsentrasi kepemilikan, diversifikasi, dan biaya modal ekuitas dari tiga Perusahaan pertambang di Bursa Efek Indonesia, yaitu:

**Tabel 1.2**  
**Nilai Luas pengungkapan informasi, Konsentrasi Kepemilikan,**  
**Diversifikasi, dan Biaya Modal Ekuitas 3 Perusahaan Pertambangan di**  
**Bursa Efek Indonesia**

No	Kode Perusahaan	Tahun	Luas pengungkapan informasi (X1)	Konsentrasi Kepemilikan (X2)	Diversifikasi (X3)	Biaya Modal Ekuitas (Y)
1	PT Adaro Energy	2017	56.67	50.09	39.39	15.28
2		2018	70.00	50.09	12.61	21.02
3		2019	73.33	50.09	12.06	16.20
4		2020	73.33	50.09	14.42	9.69
5		2021	73.33	50.09	13.90	10.88
6	Atlas Resources Tbk	2017	83.33	73.1	39.39	4.15
7		2018	86.67	70.84	12.61	4.90
8		2019	83.33	70.84	12.06	7.13
9		2020	83.33	65.21	14.42	5.42
10		2021	76.67	61.87	13.90	5.07
11	PT Bumi Resources Tbk	2017	63.33	80.73	39.39	6.95
12		2018	63.33	79.84	12.61	11.26
13		2019	60.00	87.66	12.06	11.26
14		2020	60.00	88.69	14.42	4.38
15		2021	66.67	75.89	13.90	4.97

Sumber : Laporan Keuangan, Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia (2017-2021)

Pada tabel 1.2, setiap perusahaan masing-masing berusaha melengkapi luas pengungkapan informasinya, namun nilai tersebut hanya pada Adaro dan Bumi, sedangkan pada Atlas mengalami fluktuasi, terlihat pada nilai biaya ekuitas yang juga berfluktuasi positif atau sejalan dengan luas pengungkapan informasi yang dijalankan perusahaan. Konsentrasi kepemilikan pada penelitian ini, dilihat pada jumlah kepemilikan non independent pada perusahaan, hanya perusahaan PT Adaro Energy dengan nilai terendah pada tahun 2017. Konsentrasi kepemilikan ini secara umum memperlihatkan ada atau tidaknya konflik keagenan dengan munculnya asimetri informasi pada perusahaan. Diversifikasi dalam penelitian ini paling tinggi terjadi pada tahun 2017, dengan biaya modal ekuitas terlihat mengalami fluktuasi, terutama pada tahun 2020 terlihat rendah dimana ketiga perusahaan tersebut



memiliki nilai biaya modal ekuitas terendah pada tahun 2020 karena adanya pandemic covid-19 yang melanda perekonomian secara global.

Kepemilikan yang terkonsentrasi mampu menyajikan informasi finansial secara lebih jelas kepada masyarakat, sehingga ketidakseimbangan informasi dapat berkurang dan menghasilkan pengurangan biaya modal ekuitas. Prinsip-prinsip yang menjadi acuan menuntut adanya luas pengungkapan informasi pada keterbukaan informasi yang pastinya membutuhkan biaya tambahan didalam menjalankannya.

Sebagai entitas yang membutuhkan sumber dana, perusahaan pada umumnya perlu mengeluarkan biaya modal sebagai bagian dari proses perolehan pendanaan. Perseroan menghadapi biaya yang perlu ditanggung guna memperoleh pendanaan eksternal, baik dalam bentuk pendanaan melalui utang maupun ekuitas. Besaran biaya modal yang ditentukan memiliki tujuan guna menghitung besaran biaya nyata yang perlu dikeluarkan perseroan agar bisa mendapat pendanaan yang dibutuhkan. Analisis biaya modal merupakan tahap yang esensial bagi perusahaan dalam menilai proyek jangka panjang, dikarenakan biaya modal memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proyek tersebut di masa depan.

Berdasarkan penjelesaian di atas, peneliti mengambil judul penelitian “pengaruh luas pengungkapan informasi, konsentrasi kepemilikan dan diversifikasi terhadap biaya modal ekuitas pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang disampaikan, maka rumusan masalah di penelitian ini yaitu:

1. Penambahan modal PT Bumi Resources Tbk (BUMI) dengan skema tanpa hak memesan efek, dimana nilai liabilitasnya hampir menghabiskan nilai asetnya. Sehingga penambahan modalnya (biaya modal ekuitas) dipertanyakan dananya dari mana dan menjadi pertimbangan atas risiko yang dihadapi perusahaan di masa mendatang.
2. Kinerja ADRO yang terlihat positif, ternyata juga menambah nilai liabilitas ADRO, pada kondisi perekenomian yang masih dalam masa pemulihan.
3. Semakin meningkatnya liabilitas perusahaan yang nantinya memberi dampak kepada besarnya biaya modal ekuitas yang juga akan dikeluarkan perseroan di masa mendatang, dan perseroan nantinya semakin membutuhkan dana yang sangat besar
4. Nilai biaya ekuitas yang juga berfluktuasi positif pada ADRO menjelaskan bahwa perusahaan membutuhkan dana yang besar, Konsentrasi kepemilikan pada perusahaan menunjukkan nilai paling rendah dibandingkan perusahaan Pertambangan lainnya, sehingga bisa memunculkan konflik keagenan dengan asimetri informasi pada perusahaan

### 1.3 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan Penelitian yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah luas pengungkapan informasi berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?

2. Apakah konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
3. Apakah diversifikasi berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
4. Apakah luas pengungkapan informasi, konsentrasi kepemilikan, dan diversifikasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan guna untuk mengetahui di antaranya ialah:

1. Untuk mengetahui pengaruh luas pengungkapan informasi terhadap biaya modal ekuitas pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021
2. Untuk mengetahui pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap biaya modal ekuitas pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021
3. Untuk mengetahui pengaruh diversifikasi terhadap biaya modal ekuitas pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021
4. Untuk mengetahui pengaruh luas pengungkapan informasi, konsentrasi kepemilikan, dan diversifikasi secara bersama-sama terhadap biaya modal

ekuitas pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, sehingga didapat manfaat penelitian ini ialah:

### **1.5.1 Manfaat Praktis**

Bagi Peneliti, hasil yang dilakukan peneliti berharap dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam berinvestasi dan melihat pengaruh dari luas pengungkapan informasi, konsentrasi kepemilikan dan diversifikasi terhadap biaya modal ekuitas tersebut.

### **1.5.2 Manfaat Teoritis**

Bagi masyarakat luas, diharapkan penelitian ini bisa dijadikan acuan dan dapat dikembangkan lagi menjadi lebih bervariasi dengan menambahkan faktor-faktor yang mempengaruhi biaya modal ekuitas, serta meneliti pada perusahaan yang berbeda dengan tahun penelitian yang berbeda juga.

### **1.5.3 Manfaat Kebijakan**

Bagi Investor, mengetahui kondisi saham perusahaan apabila adanya pengaruh dari luas pengungkapan informasi, konsentrasi kepemilikan dan diversifikasi terhadap biaya modal ekuitas. Sehingga investor dalam membuat kebijakan dan mengambil keputusan dapat menentukan apa yang harus di lakukan di dalam perusahaan tempat investasinya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Martua dan Nasir (2013), Konsep teori keagenan menggambarkan dinamika relasi keagenan, yaitu sebuah perjanjian antara *principal* dan *agent*. Dalam skenario ini, *principal* atau para *stkaeholder* adalah individu atau kelompok yang menyediakan sumber daya finansial dan fasilitas melalui perusahaan, dan mereka menugaskan tugas pengelolaan kepada agent. Sementara itu, agent atau manajer adalah individu atau kelompok yang bertanggung jawab atas operasional perusahaan atas kepercayaan yang diberikan oleh principal.

Menurut Admadianto dkk (2010), berdasarkan teori Jensen dan Meckling Situasi keagenan timbul saat terdapat interaksi antara principal dan agent, di mana principal menyediakan sumber daya serta mendelegasikan tanggung jawab dan wewenang pengambilan keputusan kepada agent. Principal mengandalkan dana dan fasilitas yang dimilikinya agar agent bisa mengelola perusahaan dengan tujuan memperoleh keuntungan. Relasi antara principal dan agent mungkin menghasilkan situasi di mana terdapat ketidakseimbangan informasi (asimetri informasi), dikarenakan agent memiliki akses informasi yang lebih banyak daripada informasi yang ada pada *principal*.

Menurut Martua dan Nasir (2013), dengan mengasumsikan bahwa agent bertujuan untuk mengoptimalkan kepentingannya sendiri, hal ini memacu *agent* guna menyimpan informasi-informasi yang tidak terungkap kepada *principal* karena adanya perbedaan informasi yang tidak merata. Situasi ini mendorong



principal untuk mencari orang lain guna memperoleh informasi yang lebih lengkap, dan akibatnya muncul biaya tambahan yang dikenal sebagai biaya agensi. Semakin besar biaya agensi yang dikeluarkan oleh principal, maka tingkat pengembalian yang diinginkan pun semakin meningkat, begitu pula dengan biaya modal ekuitas yang harus ditanggung perseroan.

Menurut Meizaroh dan Lucyanda (2011), Keberadaan mayoritas kepemilikan yang dimiliki oleh entitas tertentu dalam suatu perusahaan akan mengakibatkan sejumlah efek pada pelaksanaan praktik tata kelola perusahaan. Semakin tinggi tingkat konsentrasi kepemilikan, maka semakin mendalam kewajiban untuk mengidentifikasi risiko yang beragam, termasuk risiko finansial, operasional, reputasi, kepatuhan peraturan, dan ketersediaan informasi. Adanya fokus kepemilikan yang signifikan dalam perusahaan memiliki potensi untuk memperkuat kontrol atas manajemen perusahaan. Hal ini terjadi karena individu atau kelompok yang memiliki motivasi besar dalam struktur perusahaan cenderung menjalankan pengawasan yang lebih ketat dengan tujuan mengurangi biaya agensi dan menjaga investasi mereka.

Berdasarkan penjelasan dari teori keagenan di atas, salah satu variabel penelitian yakni konsentrasi kepemilikan ini secara umum memperlihatkan ada atau tidaknya konflik keagenan dengan munculnya asimetri informasi pada perusahaan melalui dana yang dikeluarkan perusahaan yang berasal dari biaya modal ekuitas. Begitu juga dengan pemberian informasi keuangan yang jelas kepada masyarakat secara umum akan mengurangi ketidakseimbangan informasi dan berpotensi menurunkan biaya modal ekuitas. Prinsip-prinsip yang menjadi acuan menuntut adanya luas pengungkapan informasi pada keterbukaan informasi yang pastinya

butuh biaya tambahan didalam menjalankannya. Diversifikasi merujuk pada strategi perusahaan yang diterapkan untuk memperluas operasi dan jangkauan geografis perusahaan dengan mencakup lebih dari satu segmen. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. Sementara itu, hubungan keagenan adalah sebuah perjanjian di mana satu pihak yang dikenal sebagai prinsipal memberikan instruksi kepada pihak lain (*agent*), yang bertujuan guna melaksanakan tindakan atas nama *principal* dan memberi kewenangan pada *agent* guna memutuskan apa yang sesuai. Apabila kedua belah pihak punya tujuan bersama didalam meningkatkan nilai perusahaan melalui pendapatan yang lebih tinggi, maka agen akan berperilaku sesuai dengan kepentingan principal.

## **2.2. Biaya Modal Ekuitas**

### **2.2.1. Pengertian Biaya Modal Ekuitas**

Menurut Prahendratno (2016) mendeskripsikan biaya modal ekuitas pengeluaran yang dikeluarkan guna mendapat sumber dana. Biaya modal ekuitas dalam hal ini, menggambarkan tingkat pengembalian minimal yang perlu diperoleh perseroan atas pendanaan yang diberi dalam investasi pada suatu proyek yang berasal dari ekuitas sendiri. Hal ini bertujuan supaya harga saham perseroan di pasar saham tetap stabil.

Menurut Wulandari dan Prastiwi (2014), biaya modal ekuitas merupakan salah satu Perusahaan memiliki dua opsi dalam menjalankan aktivitas pendanaan, yakni melalui modal dan utang, yang dapat diperoleh baik dari investor maupun pemberi pinjaman. Pendanaan dari pihak eksternal menuntut perusahaan untuk membayar biaya sebagai bentuk pengembalian. Pengembalian untuk penyedia

modal (investor) terjadi dalam bentuk deviden atau keuntungan modal (capital gain), sementara bagi pemberi modal dalam bentuk pinjaman (kreditur), pengembaliannya terdiri dari bunga.

Rianingtyas dan Trisnawati (2017) biaya modal ekuitas dideskripsi proyeksi *return* yang diantisipasi *stkaeholder* atau pemegang saham atas investasi *stkaeholder* didalam perseroan dengan tingkat pengembalian yang diinginkan sebagai persyaratannya. Sementara menurut Mangena et al. (2010), biaya modal ekuitas bisa dikatakan sebagai evaluasi tingkat diskonto yang diterapkan pada saham perusahaan yang dilakukan pelaku pasar untuk menetapkan nilai saham saat ini berdasarkan proyeksi arus kas di masa mendatang.

### 2.2.2. Indikator Biaya Modal Ekuitas

Menurut Arifin (2018), biaya modal ekuitas dapat diukur dengan:

$$COE = R_f + \beta_i R_P$$

Dimana :

COE = Estimasi biaya modal ekuitas

$R_f$  = *risk free rate* (harapan pengembalian minimum bagi pemegang saham pada tiap instrumen investasi disaat berinvestasi) yang diproksi dengan *treasury bond* jangka panjang

$\beta_i$  = Beta pasar dari standar deviasi pengembalian pasar (IHSG)

$R_P$  = *Market risk premium* ( $R_m - R_f$ ) yang dideskripsi sebagai pengembalian tambahan.

$$R_i = \alpha_i + \beta_i R_m + e_i$$

Dimana :

$R_i$  = *Return* sekuritas

$R_m$  = *Return* indeks pasar (sektor manufaktur)  $\alpha_i$  = Intersep

$\beta_i$  = *Slope*

$e_i$  = *Random residual error*

## 2.3. Luas Pengungkapan Informasi

### 2.3.1. Pengertian Luas Pengungkapan Informasi

Menurut Suharsono dan Rahmasari (2013), menurut SFAC pengungkapan mengacu pada presentasi informasi menggunakan metode yang berbeda dari pengakuan yang terdapat dalam laporan keuangan, menciptakan suatu perbedaan antara kedua konsep ini.

Menurut Murwaningsari (2012), Pengungkapan dapat dikategorikan menjadi dua bentuk, yakni pengungkapan yang bersifat wajib (*mandatory disclosure*), yang melibatkan pemaparan informasi sesuai dengan peraturan dan regulasi yang telah ditetapkan. Aturan ini menetapkan kebutuhan minimum terkait dengan pengungkapan yang perlu dipenuhi perseroan publik, termasuk didalam hal laporan keuangan perusahaan. Di sisi lain, terdapat pengungkapan yang bersifat sukarela (*voluntary disclosure*), di mana perusahaan memilih untuk mengungkapkan informasi di luar kewajiban yang ditetapkan oleh badan regulasi. Dalam konteks ini, manajemen memiliki kebebasan untuk memilih informasi akuntansi dan lain yang dianggap sesuai dan penting guna membantu pengambilan keputusan oleh pihak eksternal. Contoh dari jenis ini termasuk pengungkapan

tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) dan pengungkapan modal intelektual (*intellectual capital*).

Menurut Hani (2018), pengungkapan (*disclosure*) bisa dikatakan komponen yang terintegrasi dalam pelaporan keuangan, yang pada akhirnya menyusun tahap akhir dari proses pelaporan keuangan melalui penyajian informasi akuntansi dalam format laporan keuangan. Sedangkan menurut Bambang Subroto (2014) pengungkapan berupa Penyampaian segala informasi yang diinginkan oleh para investor melalui laporan keuangan atau pelaporan finansial. Pengungkapan bisa mencakup bentuk yang diwajibkan atau yang dilakukan secara sukarela.

Menurut Sri et al (2019), pengungkapan dengan jenis standart punya dua jenis yakni pengungkapan standart umum dan pengungkapan standart khusus. Pengungkapan standar umum berlaku secara universal bagi seluruh perusahaan yang menyusun laporan berkelanjutan. Sementara itu, pengungkapan standar khusus terdiri dari pengungkapan mengenai pendekatan manajemen perseroan dan indikator. Dalam konteks pengungkapan pendekatan manajemen ini, istilah yang digunakan adalah "Disclosure on Management Approach (DMA)" yang bertujuan memberi *opportunity* bagi perseroan guna menjelaskan apa yang berdampak pada ekonomi, sosial dan lingkungan terkait pada aspek penting dielola, disampaikan dalam bentuk naratif.

### 2.3.2. Indikator Luas Pengungkapan Informasi

Menurut Supriadi (2013), tingkat detail pengungkapan mencerminkan kualitasnya. Dalam konteks ini, kualitas pengungkapan yang optimal merujuk pada penyampaian informasi yang informatif bagi pengambilan keputusan yang tepat.



Laporan tahunan perusahaan berfungsi sebagai alat yang berpotensi meningkatkan transparansi pengungkapan informasi, membawa dampak positif pada mutu pengungkapan secara keseluruhan. Tingkat keluasan pengungkapan dapat diukur dengan mengacu pada daftar item pengungkapan yang tercatat dalam laporan tahunan, yang disusun berdasarkan literatur terkait.

Menurut Anjulata (2015), luas pengungkapan informasi dapat diukur dengan luas pengungkapan sukarela yaitu:

$$LuP = \frac{\text{Jumlah informasi yang di ungkapkan}}{\text{Total seluruh informasi}} \times 100\%$$

Keterbukaan dalam laporan tahunan (annual report) terkait dengan pemaparan informasi sesuai realita yang sesungguhnya sejalan dengan keadaan perusahaan. Luas pengungkapan diantaranya ialah:

**Tabel 2.1**  
**Item Luas Pengungkapan Sukarela**

No	Item
<b>Informasi Umum Perusahaan</b>	
1	<u>Pernyataan Misi</u>
2	<u>Pengenalan sigkat histori perusahaan</u>
3	<u>Cuplikan statement keuangan 2 tahun</u>
4	<u>Cuplikan statement keuangan &gt; 3 tahun</u>
<b>Informasi mengenai Para direktur</b>	
5	<u>Foto pemilik</u>
6	<u>Foto para direktur</u>
7	<u>Kualifikasi akademik para direktur</u>
8	<u>Posisi atau kantor dipegang oleh direktur eksekutif</u>
9	<u>Identifikasi manajemen senior</u>
10	<u>Fungsi manajemen senior</u>
<b>Data pasar modal (informasi keuangan)</b>	
11	<u>Stock exchange (kode, nama)</u>
12	<u>Volume saham yang diperdagangkan (trend)</u>
13	<u>Volume saham yang diperdagangkan (akhir tahun)</u>
14	<u>Informasi harga saham (trend)</u>
15	<u>Informasi harga saham (akhir tahun)</u>

16	<u>Domestik dan saham asing</u>
17	<u>Distribusi kepemilikan saham menurut jenis pemegang saham</u>
<b><u>Prospek masa mendatang (Informasi strategis)</u></b>	
18	<u>Diskusi umum tren industri masa depan</u>
19	<u>Pengungkapan faktor eksternal tertentu, prospek perusahaan yang mempengaruhi (ekonomi, teknologi dan politik)</u>
20	<u>Diskusi prospek perusahaan (umum)</u>
<b><u>Pelaporan sosial dan nilai tambah informasi (informasi non keuangan)</u></b>	
21	<u>Program sosial (kesehatan, pendidikan)</u>
22	<u>Kebijakan lingkungan</u>
23	<u>Apresiasi karyawan</u>
24	<u>Masalah perekrutan</u>
<b>No</b>	<b>Item</b>
25	<u>Gambaran kesejahteraan karyawan</u>
26	<u>Pembahasan kesejahteraan karyawan</u>
27	<u>Skema kebijakan bagi hasil (ESOS)</u>
28	<u>Jumlah karyawan</u>
29	<u>Kebijakan pelatihan karyawan perusahaan</u>
30	<u>Sifar pelatihan</u>

Sumber: Anjulata (2015),

## 2.4. Konsentrasi Kepemilikan

### 2.4.1. Pengertian Konsentrasi Kepemilikan

Menurut Robertus (2016), tingkat konsentrasi kepemilikan dalam perusahaan dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu struktur terkonsentrasi dan yang tidak terkonsentrasi. Struktur terkonsentrasi terjadi ketika mayoritas saham milik satu entitas atau individu tertentu, yang memiliki kontrol yang signifikan terhadap perusahaan dan segala tindakannya mencerminkan niat pemilik tersebut. Di sisi lain, struktur kepemilikan tidak terkonsentrasi terjadi ketika kepemilikan saham tersebar merata di kalangan publik, tanpa adanya pihak yang memiliki porsi saham yang jauh lebih besar dibanding yang lain.

Menurut Duwu dkk (2018), Konsentrasi kepemilikan mengindikasikan sejauh mana distribusi keputusan atau hak suara dibagi antara pemilik dan

manajemen perusahaan. Perusahaan memiliki dua model kepemilikan yang dapat dibedakan: pertama, perusahaan dimiliki oleh sejumlah besar *stakeholder*; dan kedua, perusahaan dimiliki dan dikelola manajemen perusahaan itu sendiri.

Menurut Utomo (2019), tingkat konsentrasi kepemilikan perusahaan dapat diidentifikasi melalui proporsi kepemilikan saham terbesar. Jika persentase kepemilikan saham terbesar tinggi, maka tingkat konsentrasi kepemilikan juga tinggi; sebaliknya, jika persentase kepemilikan saham terbesar rendah, maka konsentrasi kepemilikan rendah. Tambahan lagi, ketika mayoritas saham dimiliki sejumlah kecil individu atau kelompok, maka terjadi konsentrasi kepemilikan saham, dimana pemegang saham yang dimaksud punya porsi saham mayoritas dibandingkan dengan *stakeholder* lainnya.

Menurut Wulandari (2019), kepemilikan saham dianggap terkonsentrasi ketika mayoritas saham dikuasai oleh sejumlah kecil individu atau kelompok, menyebabkan *stakeholder* punya porsi yang signifikan dibanding yang lainnya. Menurut Sumartha (2016), konsentrasi kepemilikan menggambarkan bagaimana saham didistribusikan di tangan pemegang saham mayoritas. Struktur kepemilikan yang terkonsentrasi dapat punya pengaruh yang lebih besar terhadap keputusan terkait pembagian dividen kepada para pemegang saham.

Menurut Taman dan Nugroho (2012), Konsentrasi kepemilikan merujuk kepada pemilik saham yang memiliki mayoritas atau kepemilikan terbesar di dalam perusahaan. Konsentrasi kepemilikan mencerminkan cara dan individu mana yang memimpin atau mengendalikan sebagian besar atau keseluruhan aktivitas dalam perusahaan. Tingkat konsentrasi kepemilikan lebih tinggi apabila dominasi atau mayoritas kendali dapat dicapai melalui jumlah pemegang saham lebih sedikit



dalam penggabungan. Ketika semakin sedikit pemegang saham yang punya kendali dalam perseroan, pelaksanaan kontrol nantinya menjadi lebih mudah. Berbeda dengan aturan yang dipakai pemegang saham besar, kepemilikan yang terkonsentrasi punya tingkat kendali yang lebih terbatas dikarenakan pemegang saham besar masih perlu berkoordinasi guna menjalankan hak kontrol yang dimilikinya. Namun di sisi lain, mekanisme kepemilikan yang terkonsentrasi juga punya probabilitas yang lebih rendah untuk terjadi situasi di mana kelompok investor terkonsentrasi memanfaatkan peluang guna mengambil langkah yang merugikan bagi investor lain. Kehadiran struktur kepemilikan terkonsentrasi dianggap dapat meningkatkan kemampuan manajemen dalam mengelola risiko.

#### **2.4.2. Indikator Konsentrasi Kepemilikan**

Menurut Tarjo (2022), konsentrasi kepemilikan bisa dideskripsi dengan proporsi kepemilikan saham perseroan yang didominasi *stakeholder* yang punya porsi besar. Penelitian ini membagi konsentrasi kepemilikan saham lewat dua kategori, yaitu konsentrasi kepemilikan di kalangan entitas internal dan konsentrasi kepemilikan di kalangan pihak eksternal.

1. Konsentrasi kepemilikan oleh entitas internal (KKI) dihitung berdasarkan proporsi kepemilikan saham oleh eksekutif dan anggota non-eksekutif yang tidak memiliki independensi (seperti kepemilikan keluarga).
2. Konsentrasi kepemilikan dari pihak luar dihitung berdasarkan proporsi kepemilikan saham eksternal yang memiliki kemandirian dari pengelolaan perseroan.

Menurut Tarjo (2022), konsentrasi kepemilikan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{\text{Jumlah saham tidak independen}}{\text{total seluruh saham}} \times 100\%$$

Dimana:

KK : Konsentrasi Kepemilikan

## 2.5. Diversifikasi

### 2.5.1. Pengertian Diversifikasi

Menurut IAI (2016), perusahaan yang memiliki diversifikasi merupakan strategi bisnis di mana mereka menawarkan beragam produk dan layanan. Setiap produk serta layanan yang pengelolaannya dipisah dikarenakan masing-masing bisnis perlu pendekatan pasar dan teknologi yang unik. Sebagian besar dari unit bisnis yang dimaksud didapat dengan secara terpisah, dan manajemen dari setiap unit tetap dipertahankan setelah akuisisi dilakukan. Menurut Lupitasari (2013), diversifikasi perusahaan terjadi ketika mereka memiliki lebih dari satu segmen operasional.

Menurut Hitt, Ireland, dan Hoskisson (2017), alasan utama bagi manajer dalam membuat keputusan untuk melakukan diversifikasi adalah untuk meningkatkan penggantian kerja dan mengurangi risiko yang terkait dengan pengelolaan. Peningkatan penggantian kerja ini berhubungan dengan kerumitan dan tingkat tantangan dalam mengelola perusahaan dengan diversifikasi yang beragam, dan semakin rumitnya perusahaan akan berkontribusi pada peningkatan penggantian kerja yang diperoleh oleh manajer.

Robbins et al (2018) strategi diversifikasi bisa dikatakan sebagai pendekatan perusahaan untuk memperluas skala operasinya dengan memasuki industri yang berbeda. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017), PSAK No.5, Segmen



operasional bisa dikatakan bagian dari suatu organisasi yang terlibat didalam kegiatan bisnis yang menghasilkan pendapatan dan biaya. Hasil kegiatan ini secara berkala dievaluasi para pemberi keputusan operasional guna menentukan alokasi sumber daya dan melakukan penilaian kinerjanya.

Anthony & Govindarajan (2012), Diversifikasi memiliki dua bentuk yang dapat dibedakan, yaitu *unrelated diversification* serta *related diversification*. *Related diversification*, yang juga dikenal sebagai diversifikasi terkait, melibatkan perluasan bisnis perusahaan ke industri lain yang masih memiliki hubungan erat dengan bisnis asalnya. Hal ini memungkinkan pengembangan strategi bisnis yang saling mendukung antara berbagai bisnis yang dimaksud. Penerapan diversifikasi terkait menjadikan perseroan bisa menggabungkan sumber daya setya keahlian intinya dari satu divisi ke divisi lainnya, menciptakan peluang untuk memanfaatkan skala ekonomi dan lingkup ekonomi yang berbeda.

### 2.5.2. Indikator Diversifikasi

Menurut Aisyah (2011), diversifikasi diukur dengan rumus Indeks Herfindahl sebagai berikut:

$$HI = \frac{\sum_{n=1}^N \text{penjualan seluruh segmen}^2}{\text{total penjualan}^2}$$

Keterangan:

HI = Herfindahl Index

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi referensi pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Hasil
1	Kusumawardhani (2018)	Pengaruh luas pengungkapan informasi, konsentrasi kepemilikan dan diversifikasi pada biaya modal ekuitas	Pemberian informasi kepada publik dan penyebaran kepemilikan saham memiliki dampak yang merugikan terhadap biaya pendanaan dari sisi ekuitas. Pengungkapan informasi menunjukkan pengaruh yang cukup signifikan dalam mengurangi biaya modal ekuitas, sementara diversifikasi bisnis menunjukkan efek positif yang signifikan terhadap pengurangan biaya modal ekuitas.
2	Pratiwi, Fitrijanti dan Devano (2021)	<i>The Effect of Information Asymmetry, Diversification on the Cost of Equity Capital with Managerial Ownership as Moderating</i>	Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap biaya modal ekuitas. Diversifikasi usaha dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap biaya modal ekuitas.
3	Huo, Lin, Meng, Woods (2021)	<i>Institutional investors and cost of capital: The moderating effect of ownership structure</i>	Struktur kepemilikan memiliki efek moderasi dalam hubungan antara investor institusional dan biaya modal. Badan usaha milik negara China lebih cenderung memperkenalkan perbaikan di tingkat tata kelola perusahaan, dan konsentrasi kepemilikan melemahkan pengaruh negatif investor institusional terhadap biaya modal.

No	Peneliti	Judul	Hasil
4	Atsauri (2022)	Pengaruh Asimetri Informasi dan Tingkat <i>Disclosure</i> Terhadap <i>Cost of Capital</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020	Asimetri informasi memiliki pengaruh negative tidak signifikan terhadap biaya modal. Tingkat disclosure memiliki pengaruh positif signifikan terhadap biaya modal.
5	Sutarman, Karamoy, Gamaliel (2022)	Pengaruh Asimetri Informasi, Konsentrasi Kepemilikan, Manajemen Laba Dan Pertumbuhan Aset Terhadap <i>Cost Of Equity Capital</i>	Asimetri informasi mempengaruhi <i>cost of equity capital</i> . Tingkat konsentrasi kepemilikan, praktik manajemen laba, dan pertumbuhan aset tidak memiliki dampak terhadap biaya modal ekuitas. Secara kolektif dan secara keseluruhan, keempat variabel independen ini tidak memiliki kemampuan untuk mempengaruhi variabel dependen, yakni biaya modal ekuitas.

Sumber: Data diolah Peneliti (2022)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu pada tabel 2.2 adalah:

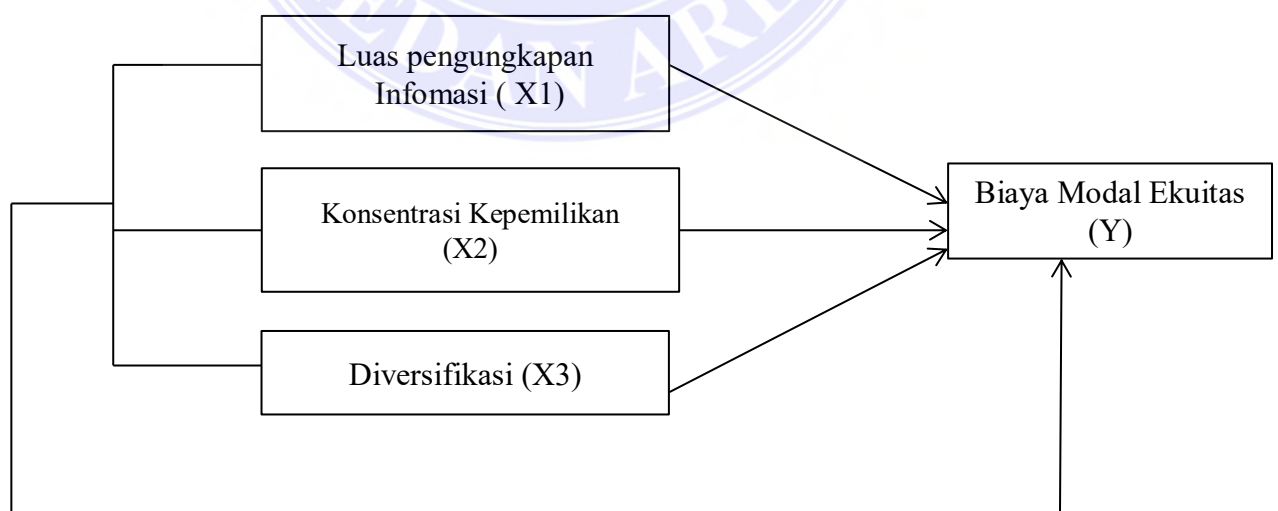
1. Penelitian Kusumawardhani dilakukan pada tahun 2018 dengan variabel penelitian luas pengungkapan informasi, konsentrasi kepemilikan, diversifikasi, biaya modal ekuitas dan variabel kontrol *leverage*, kinerja perusahaan, ukuran perusahaan dan likuiditas. Sedangkan penelitian ini diuji tahun 2022 dan tidak memakai variabel control.
2. Penelitian Pratiwi, Fitrijanti, dan Devano dilakukan pada tahun 2021 dengan menggunakan variabel asimetri informasi, diversifikasi, biaya modal ekuitas dan variabel moderasi kepemilikan manajerial. Namun penelitian ini diuji tahun 2022 dimana penelitian ini tidak memakai variabel moderasi.



3. Penelitian Huo, Lin, Meng, Woods dilakukan pada tahun 2021 dengan variabel kepemilikan instusional dan biaya modal ekuitas dan variabel moderasi kepemilikan structural. Sedangkan penelitian ini diuji tahun 2022 dimana penelitian ini tidak memakai variabel moderasi.
4. Penelitian Sutarman, Karamoy, Gamaliel menggunakan variabel asimetri informasi, konsentrasi kepemilikan, manajemen laba, pertumbuhan aset dan *cost of equity capital*. Sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel asimetri informasi, manajemen laba, dan pertumbuhan aset
5. Penelitian Atssauri menggunakan variabel asimetri informasi, tingkat pengungkapan dan *cost of equity capital*. Sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel asimetri informasi.

## 2.7 Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2018), kerangka konseptual bisa dideskripsi rangkaian konseptual menggambarkan sebagaimana teori berinteraksi dengan faktor-faktor yang sudah teridentifikasi selaku elemen yang signifikan. Adapun Kerangka Konseptual pada penelitian ini yakni:



*Sumber: Data diolah Peneliti (2022)*

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

## 2.8 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018), hipotesis dideskripsi jawaban sementara terhadap rumusan pada permasalahan yang telah diolah sedemikian rupa dan diuraikan dalam bentuk pernyataan. Berdasarkan kerangka konseptual sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini yakni:

### 2.8.1 Pengaruh Luas Pengungkapan Informasi terhadap Biaya Modal Ekuitas

Juniarti dan Yunita (2013) luas pengungkapan informasi mengharuskan Pengungkapan seluruh situasi serta peristiwa yang memiliki dampak pada pemahaman pengguna terhadap laporan keuangan. Prinsip luas pengungkapan diwujudkan dengan cara memberi penyajian atas informasi yang ada dalam laporan keuangan serta keterangan yang terdapat dalam catatan-catatan yang melengkapinya. Menurut Chen et al (2013), pengungkapan informasi yang luas oleh perusahaan memberikan manfaat signifikan terutama pada perusahaan- perusahaan di negara-negara berkembang dengan karakteristik kepemilikan yang terkonsentrasi dan perlindungan hukum yang minim. Di lingkungan seperti ini, kepemilikan yang terkonsentrasi namun tanpa perlindungan hukum yang kuat cenderung meningkatkan risiko manipulasi oleh manajemen. Oleh karena itu, keberadaan pengungkapan informasi yang komprehensif memiliki peran penting dalam mereduksi biaya modal ekuitas dan konflik keagenan di negara-negara berkembang. Ini berhubungan dengan teori keagenan yang memicu hubungan positif diantara tingkat pengungkapan informasi dengan biaya modal ekuitas. Semakin tinggi tingkat pengungkapan, semakin tinggi volatilitas yang berpotensi meningkatkan risiko manajemen perusahaan yang dikelola oleh para manajer.



Risiko ini memiliki korelasi positif dengan keuntungan yang diharapkan oleh para investor. Selanjutnya, para investor akan berbagi informasi ini dengan pasar, yang akhirnya mempengaruhi pergerakan harga saham.

Dalam penelitian Atstsauri (2022), luas pengungkapan informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya modal ekuitas.

Hipotesis 1 : Luas pengungkapan informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya modal ekuitas.

### **2.8.2 Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Biaya Modal Ekuitas**

Collins & Huang (2011), Pemegang saham utama, baik secara individu maupun dalam institusi, memiliki motivasi besar untuk melakukan pengawasan terhadap pengelola perusahaan (manajemen), utamanya didalam hal pembuatan keputusan guna tidak memberi kerugian bagi pemegang saham. Lain daripada itu, mereka juga punya hak suara yang substansial guna merubah manajemen jika terjadi risiko moral yang dapat mengurangi biaya agensi dan biaya modal ekuitas. Teori agensi mendasarkan dirinya pada tiga karakteristik manusia, salah satunya adalah kecenderungan manusia untuk bertindak oportunistik dan memprioritaskan diri sendiri. Pengawasan bertujuan guna mengurangi perilaku oportunistik dari pihak manajemen, yang pada gilirannya akan membantu menurunkan biaya modal ekuitas.

Tingkat kepemilikan yang terkonsentrasi memberi keuntungan signifikan dalam meredakan perselisihan antara pemilik dan manajemen. Namun, di pasar modal negara-negara berkembang, hal ini menjadi kurang efektif akibat kelemahan dalam aspek perlindungan hukum. Pemerintah Indonesia mengakui isu ini dan sebagai tanggapan, telah mengeluarkan peraturan yang berlaku di pasar modal

Indonesia, diatur didalam UU Pasar Modal Nomor 8 tahun 1995, Pasal 87 ayat 2 berisikan “Setiap Pihak yang memiliki sekurang-kurangnya 5% (lima perseratus) saham Emiten atau Perusahaan Publik wajib melaporkan kepada Bapepam atas kepemilikan dan setiap perubahan kepemilikannya atas saham perusahaan tersebut.” Persyaratan memiliki setidaknya 5% kepemilikan dianggap sudah memberikan wewenang yang cukup untuk memantau tindakan manajemen agar sejalan dengan kepentingan pemilik. Mengingat kerangka perlindungan hukum di pasar modal Indonesia, adanya kepemilikan yang terkonsentrasi bisa memberi manfaat yang signifikan kepada *owner* perseroan terkait investasi saham mereka.

Dalam penelitian Kusumawardhani (2018), konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap biaya modal ekuitas.

Hipotesis 2 : Konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap biaya modal ekuitas.

### **2.8.3 Pengaruh Diversifikasi terhadap Biaya Modal Ekuitas**

Menurut Brigham (2011), Diversifikasi perusahaan, baik dalam skala industri maupun internasional, dapat mengurangi risiko yang dihadapi *owner* perseroan karena risiko tersebut tersebar di berbagai segmen, sehingga berpotensi menurunkan biaya modal ekuitas. Besarnya risiko yang dihadapi oleh perusahaan sejalan dengan potensi keuntungan yang dapat diperoleh oleh pemilik. Ketika risiko lebih rendah, pemilik akan menuntut tingkat keuntungan yang lebih rendah pula, yang nantinya akan menurunkan biaya modal ekuitas. Evaluasi hubungan keagenan antara pemilik dan manajemen menjadi sangat penting, terutama bagi perusahaan yang menerapkan strategi diversifikasi.

Menurut Brigham (2011), fenomena ini terjadi karena diversifikasi cenderung membawa potensi tata kelola yang kurang baik akibat dari tindakan manajemen yang fokus pada keuntungan pribadi. Maka dari itu, perseroan yang menerapkan strategi diversifikasi perlu memastikan penerapan mekanisme tata kelola yang efisien guna mencegah konflik keagenan. Strategi diversifikasi bisnis memiliki dampak positif dan negatif yang berpengaruh pada pemilik perusahaan. Namun, ada sejumlah keuntungan yang dapat diraih apabila perusahaan mengimplementasikan praktik tata kelola yang efektif. Di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, perusahaan sering memiliki kepemilikan yang terkonsentrasi, memberikan hak suara dan kekuasaan yang signifikan dalam pengawasan kebijakan manajemen dan menciptakan tata kelola yang baik. Lain dari pada hal tersebut, peraturan pemerintah juga memicu upaya mencapai tata kelola yang baik, contohnya melalui prinsip transparansi. Sehingga karakter kepemilikan terkonsentrasi serta prinsip transparansi memainkan peran penting dalam mempromosikan praktik tata kelola yang kuat di perusahaan. Pada akhirnya strategi diversifikasi dapat memberi manfaat yang sangat besar serta mengurangi potensi konflik keagenan.

Dalam penelitian Kusumawardhani (2018), diversifikasi menunjukkan hasil signifikan positif terhadap biaya modal ekuitas.

Hipotesis 3 : Diversifikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya modal ekuitas.

#### **2.8.4 Pengaruh Luas Pengungkapan Informasi, Konsentrasi kepemilikan, dan Diversifikasi terhadap Biaya Modal Ekuitas**

Menurut Chen et al (2013), Pengungkapan informasi perusahaan yang komprehensif memberikan manfaat yang signifikan, terutama bagi perusahaan-perusahaan di negara-negara berkembang yang cenderung punya kepemilikan terkonsentrasi serta perlindungan hukum yang rendah. Dalam konteks ini, bahkan sedikit peningkatan dalam luas pengungkapan informasi bisa punya peran besar didalam mengurangi biaya modal ekuitas serta mengatasi potensi konflik keagenan di negara-negara berkembang. Ini berhubungan dengan prinsip-prinsip teori keagenan yang mendorong hubungan positif diantara tingkat pengungkapan informasi dan biaya modal ekuitas. Collins & Huang (2011), Dasar dari teori agensi berasal dari tiga karakteristik manusia, dan salah satunya adalah sifat manusia yang cenderung bersifat oportunistik dan mengutamakan kepentingan diri sendiri. Pengawasan diterapkan dengan tujuan untuk mereduksi perilaku oportunistik yang mungkin dilakukan oleh manajer, sehingga akhirnya dapat mengurangi biaya modal ekuitas. Menurut Brigham (2011), diversifikasi perusahaan, baik di tingkat industri maupun skala internasional, memiliki potensi untuk mengurangi risiko yang dihadapi oleh pemilik perusahaan. Ini terjadi karena risiko tersebar di berbagai segmen, sehingga berkontribusi pada penurunan biaya modal ekuitas.

Berdasarkan teori yang telah disampaikan sebelumnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan hipotesisnya sebagai berikut:

Hipotesis 4 : Luas pengungkapan informasi, Konsentrasi kepemilikan, Diversifikasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan, terhadap biaya modal ekuitas.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai peneliti yakni jenis asosiatif. Menurut Sugiyono (2018), penelitian asosiatif bisa dikatakan pertanyaan dalam studi yang punya sifat mempertanyakan hubungan yang terjadi diantara dua variabel ataupun lebih.

##### 3.1.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak pada Perusahaan Pertambangan yang masuk dalam daftar di Bursa Efek Indonesia.

##### 3.1.3. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian yang dipakai guna melakukan penelitian ini dimulai dari April 2022 sampai dengan studi ini selesai. Berikut lampiran tabel jadwal penelitian, yakni:

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Penelitian**

No.	Keterangan	2022					2023		
		Apr-Jul	Agust	Sept	Okt-Nov	Des	Jan-Juni	Juli	Agust
1	Judul di Acc								
2	Penyusunan proposal								
3	Seminar proposal								
4	Pengumpulan data								
5	Analisis data								
6	Seminar Hasil								



7	Pengajuan Meja hijau									
8	Meja Hijau									

Sumber: Data diolah Peneliti (2022)

### 3.2. Populasi dan Sampel

#### 3.2.1 Populasi

Sugiyono (2018) diartikan populasi selaku wilayah general diantaranya obyek/subyek yang punya kualitas serta karakter khusus dimana ditentukan peneliti guna menjadi bahan pembelajaran untuk nantinya diberi kesimpulan.

Populasi yang nantinya diteliti yaitu seluruh Perusahaan Sektor Pertambangan yang masuk dalam daftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 44 Perusahaan Sektor Pertambangan.

#### 3.2.2 Sampel

Menurut Sujarweni (2015), sampel bisadikatakan subset dari karakter yang ada dalam suatu populasi yang digunakan untuk keperluan penelitian. Dalam kasus di mana populasi besar, peneliti tidak mungkin dapat mengkaji seluruh data yang ada karena keterbatasan sumber daya seperti dana, tenaga, dan waktu. Oleh karena itu, lebih praktis bagi peneliti untuk memakai sampel yang diambil dari populasi. Dalam penelitian, pendekatan *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel data, karena tidak semua sampel memenuhi kriteria yang telah ditentukan peneliti. Kriteria sampel sebagai berikut:

- a. Merupakan perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (terdapat 44 Perusahaan)

- b. Hanya fokus pada Perusahaan Sub Sektor Batubara (dari 44 perusahaan, hanya 22 perusahaan Sektor Pertambangan dengan Sub Sektor Batubara)
- c. Perusahaan melakukan publikasi laporan keuangan dengan data lengkap dan berakhir pada 31 Desember untuk tahun 2017-2021 (dari 22 Perusahaan, hanya 19 perusahaan yang memiliki laporan keuangan 2017-2021, dilihat pada tanggal IPO perusahaan).

**Tabel 3.2**  
**Perusahaan Sektor Pertambangan**

No	Kode Emiten	Kriteria I	Kriteria II	Kriteria II	Sampel
1	ADRO	✓	✓	✓	1
2	ARII	✓	✓	✓	2
3	BOSS	✓	✓	x	-
4	BRMS	✓	✓	✓	3
5	BSSR	✓	✓	✓	4
6	BUMI	✓	✓	✓	5
7	BYAN	✓	✓	✓	6
8	DEWA	✓	✓	✓	7
9	DOID	✓	✓	✓	8
10	FIRE	✓	✓	x	-
11	GEMS	✓	✓	✓	9
12	GTBO	✓	✓	x	-
13	HRUM	✓	✓	✓	10
14	ITMG	✓	✓	✓	11
15	KKGI	✓	✓	✓	12
16	MBAP	✓	✓	✓	13
17	MYOH	✓	✓	✓	14
18	PKPK	✓	✓	✓	15
19	PTBA	✓	✓	✓	16
20	PTRO	✓	✓	✓	17
21	SMMT	✓	✓	✓	18
22	TOBA	✓	✓	✓	19
23	ARTI	✓	x	x	-
24	BIPI	✓	x	x	-
25	ELSA	✓	x	x	-
26	ENRG	✓	x	x	-
27	ESSA	✓	x	x	-
28	MEDC	✓	x	x	-
29	RUIS	✓	x	x	-
30	SURE	✓	x	x	-

No	Kode Emiten	Kriteria I	Kriteria II	Kriteria II	Sampel
31	WOWS	✓	x	x	-
32	ANTM	✓	x	x	-
33	CITA	✓	x	x	-
34	CKRA	✓	x	x	-
35	DKFT	✓	x	x	-
36	IFSH	✓	x	x	-
37	INCO	✓	x	x	-
38	MDKA	✓	x	x	-
39	PSAB	✓	x	x	-
40	SMRU	✓	x	x	-
41	TINS	✓	x	x	-
42	ZINC	✓	x	x	-
43	CTTH	✓	x	x	-
44	MITI	✓	x	x	-

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2022)

Dari tabel 3.2, dapat diketahui bahwa dari 44 perusahaan Sektor Pertambangan di BEI, dengan adanya kriteria pada tabel 3.2, terdapat 19 perusahaan yang bisa dipakai untuk sampel penelitian dengan tahun penelitian 2017-2021. Sehingga sampel penelitian sebanyak 95 data sampel laporan keuangan yang terdiri dari 19 perusahaan x 5 tahun penelitian (2017-2021) pada perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

### 3.3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.3**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Biaya Modal Ekuitas (Y)	Pengeluaran biaya dari persero yang dananya didapat dengan penjualan saham biasa ataupun keuntungan yang ditahan guna berinvestasi lagi <i>Sumber : Arifin (2018)</i>	$COE = R_f + \beta_i R_P$	Rasio

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
2	Luas Pengungkapan Informasi (X1)	Penyampaian informasi keuangan mengenai suatu perseroan pada laporan keuangannya me makai laporan tahunan dengan luas dan lengkap <i>Sumber : Anjulata (2015)</i>	$= \frac{\text{Jumlah informasi diungkap}}{\text{Total seluruh informasi}} \times 100\%$	Rasio
3	Konsentrasi Kepemilikan (X2)	Persentase kepemilikan saham perseroan yang beredar dari pemegang saham substansial. <i>Sumber: Tarjo (2022)</i>	$KK = \frac{\text{Saham non independen}}{\text{total seluruh saham}} \times 100\%$	Rasio
4	Diversifikasi (X3)	Mencoba peluang keuntungan dari produk atau jasa lainnya. <i>Sumber: Aisyah (2011)</i>	$HI = \frac{\sum_{i=1}^n \frac{\text{Penjualan seluruh segmen}_i}{\text{Total Penjualan}}}{n}$	Rasio

*Sumber: Data diolah Peneliti (2022)*

### 3.4. Jenis dan Sumber Data

#### 3.4.1 Jenis Data

Jenis data disini memakai jenis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) metode kuantitatif dideskripsi dengan pendekatan studi yang didasarkan pada pandangan positivisme. Jenis dengan data ini dipergunakan dalam menginvestigasi populasi atau sampel khusus dengan mengumpulkan data lewat alat penelitian khusus. Hasil pengumpulan data dianalisis secara kuantitatif dan statistik, dengan tujuan melakukan uji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Pada penelitian, data yang dipakai adalah informasi yang terkait dengan transaksi-transaksi dalam laporan keuangan perusahaan.

### 3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang dipakai pada penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Menurut Sujarweni (2015), Data sekunder bisa dideskripsi informasi yang diperoleh berasal dari pencatatan, dokumen, dan sumber seperti laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan, laporan resmi dari pemerintah, artikel, referensi teoritis dalam bentuk buku, majalah, dan berbagai sumber lainnya.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan pada penelitian menggunakan dokumentasi. Menurut Sujarweni (2015), dokumentasi yakni teknik melakukan pengumpulan data berupa proses pembuktian secara langsung ke tempat penelitian dengan media gambar ataupun tulisan yaitu laporan keuangan milik perseroan Sektor Makanan dan Minuman yang kemudian akan diolah kembali.

### 3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian memakai software IBM SPSS Statitics versi 26.00.

#### 3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018), Statistik deskriptif bisa dikatakan sebagai statistik deskriptif menguraikan data dengan melihat beberapa parameter seperti nilai rata-rata, puncak, titik terendah, variasi standar, total, jangkauan, kemencengan distribusi dan kurtosis. Dengan menggunakan statistik deskriptif, data bisa diartikan menjadi informasi yang lebih terperinci dan mudah untuk memahaminya.



### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

#### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154), uji normalitas dikatakan guna mengevaluasi apakah dalam kerangka model regresi, distribusi dari variabel independen, variabel dependen, atau kedua-duanya memiliki pola distribusi yang normal atau tidak. Jika distribusi dari variabel tersebut tidak mengikuti pola normal, maka hasil dari uji statistik kemungkinan akan terpengaruh secara negatif.

Uji normalitas data dalam studi ini memakai metode *one sample kolmogorov smirnov*. Menurut Ghozali (2016:52-53), *one sample kolmogorov smirnov* punya pedoman yakni:

1. Jika nilainya melebihi 0,05 maka data tdianggap mengikuti distribusi normal.
2. Jika nilainya tidak sampai 0,05 maka data tdianggap tidak mengikuti distribusi normal.

#### 3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:154), Pengujian ini memiliki tujuan guna mengevaluasi apa ada hubungan antara variabel bebas (independen) yang digunakan didalam model regresi. Untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya multikolinearitas didalam model regresi, evaluasi bisa dilakukan melalui nilai toleransi dan faktor inflasi varians (VIF).

Menurut Ghozali (2016:154), *tolerance* mengindikasikan sejauh mana variasi dari suatu variabel bebas yang tidak bisa diatribusikan dengan variabel bebas lain. Maka nilai toleransi yang rendah sejalan dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ), memperlihatkan tingkat multikolinearitas yang tinggi.

Umumnya, batas nilai yang dipergunakan adalah 0,10 untuk tolerance atau nilai lebih dari 10 untuk VIF.

### 3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2016:154), tujuan dari pengujian adalah guna mengevaluasi apa terdapat variasi varian yang tidak konsisten dari residu antara satu pengamatan dengan pengamatan lain didalam setiap model regresi. Jika variasi tersebut berbeda, disebut sebagai heteroskedastisitas. Salah satu metode untuk menentukan adanya heteroskedastisitas didalam model regresi linear bergandayaitu mengamati grafik *scatterplot* ataupun membandingkan nilai prediksi variabelterikat (SRESID) dengan residual error (ZPRED).

Menurut Ghozali (2016:154), Apabila tidak adanya pola yang jelas terbentuk dan titik data tidak tersebar secara tidak teratur di bawah atau di atas angka nol pada sumbu y, maka tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika pola atau penyebaran data terjadi di bawah atau di atas angka nol di sumbu y, sehingga indikasi heteroskedastisitas mungkin muncul. Model regresi yang diinginkan adalah model yang bebas dari heteroskedastisitas.

### 3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:154), Autokorelasi bisa dikatakan situasi di mana terdapat hubungan antara residu pada tahun t dengan tingkat error pada tahun t-1. Uji autokorelasi punya tujuan guna melakukan pengujian apa didalam setiap model regresi linear terdapat hubungan korelasi diantara gangguan di periode t dengan gangguan periode sebelumnya (t-1). Apabila terdeteksi korelasi ini, disebut sebagai keberadaan autokorelasi. Oleh karena itu, tujuan adalah memiliki model regresi

yang terbebas dari autokorelasi. Metode yang dipakai guna mengidentifikasi autokorelasi yakni uji Durbin Watson (DW).

### 3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2016:8), Uji regresi linier berganda melibatkan korelasi linear diantara dua atau lebih *independent variable* ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dan *dependent variable* ( $Y$ ). Uji tersebut dilakukan dengan tujuan guna memahami apakah hubungan diantara *independent variable* dan *dependent variable* bersifat positif atau negatif.

Berikut persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen (biaya modal ekuitas)

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = Luas pengungkapan informasi

$X_2$  = Konsentrasi kepemilikan

$X_3$  = Diversifikasi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi

### 3.6.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu, uji parsial (uji- t), uji simultan (uji-F) dan uji determinasi ( $R^2$ ) sebagai berikut:

#### 3.6.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:98), Uji statistik t (uji parsial) menggambarkan sejauh mana dampak dari satu variabel independen atau keterkaitan tiap variabel independen pada *dependent variable* (variabel terikat). Pengujian ini dijalankan

dengan memakai tingkat signifikansi 5%. Keputusan untuk menerima ataupun menolak hipotesis dalam penelitian dapat dilakukan berdasarkan standar evaluasi, yakni:

1. Bila nilai signifikansi lebih tinggi daripada 0,05, sehingga hipotesis dianggap tidak valid (koefisien regresi tidak memiliki relevansi yang nyata). Diartikan secara individual, variabel independen tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen
2. Bila nilai signifikansi lebih rendah daripada 0,05, sehingga hipotesis dapat diterima (koefisien regresi memiliki relevansi yang signifikan). Ini berarti secara parsial, *independent variable* memiliki dampak yang penting terhadap *dependent variable*.

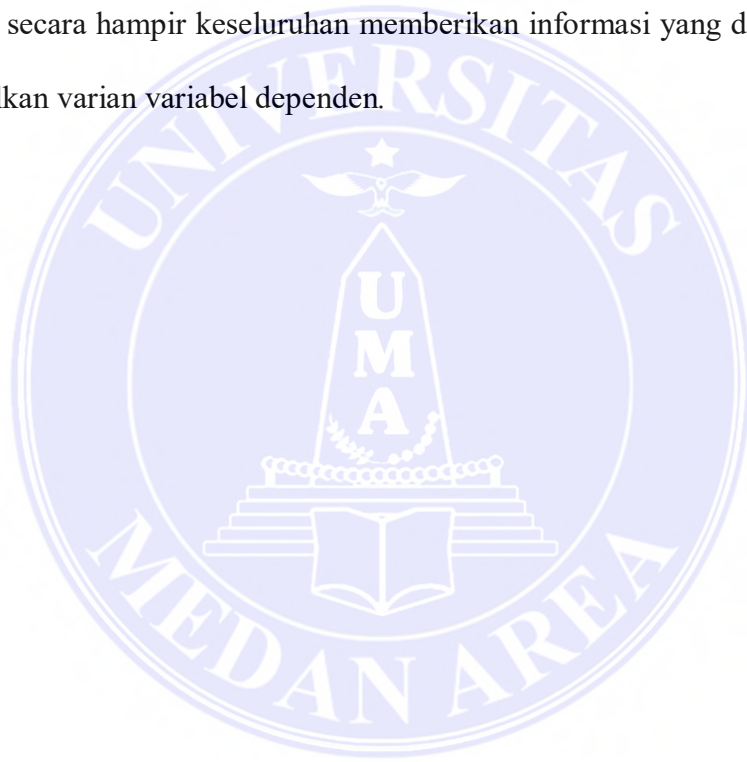
#### 3.6.4.2 Uji Simultan (uji F)

Menurut Ghozali (2016:98), Uji statistik F dipergunakan untuk mengevaluasi apa kombinasi seluruh *independent variable* yang diuji ke dalam model regresi memiliki dampak terhadap variabel dependen atau terikat. Kriteria yang dipakai untuk menolak atau menerima hipotesis dalam uji ini adalah:

1. Nilai signifikansi  $> 0,05$ , sehingga hipotesis dinyatakan valid (koefisien regresi tidak memiliki relevansi yang nyata). Kondisi tersebut artinya secara bersama-sama, variabel independen yang dimaksud tidak punya dampak signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi  $\leq 0,05$ , sehingga hipotesis dianggap tidak berlaku (koefisien regresi memiliki relevansi yang signifikan). Ini mengindikasikan bahwa secara bersama-sama, variabel independen memiliki pengaruh yang penting terhadap *dependent variable* atau terikat.

### 3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2016:98), Koefisien determinasi dideskripsi dengan alat pengukuran yang dipergunakan untuk menilai seberapa jauh *independent variable* mampu memberi penjelasan *dependent variable* didalam bentuk persentase. Nilai R yang kecil mengindikasikan bahwasanya kesanggupan *independent variable* didalam memberi penjelasan varian *dependent variable* sangat terbatas. Sebaliknya, nilai yang hampir satu atau seratus persen menggambarkan bahwa *independent variable* secara hampir keseluruhan memberikan informasi yang diperlukan untuk meramalkan varian variabel dependen.





## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

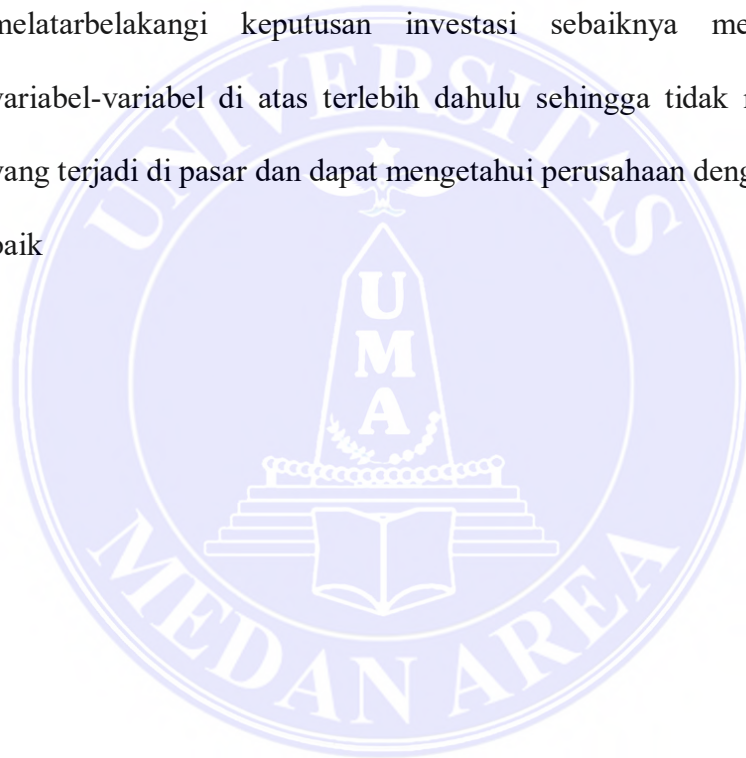
1. Luas pengungkapan informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
2. Konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
3. Diversifikasi tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
4. Luas pengungkapan informasi, konsentrasi kepemilikan dan diversifikasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

#### 5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti ialah sebagai berikut:

1. Saran untuk penelitian berikutnya adalah mengkaji sektor industri lain yang memiliki jumlah perusahaan yang lebih besar. Hal tersebut dilakukan untuk menambah variasi hasil penelitian.

2. Untuk penelitian mendatang, disarankan untuk memperluas variasi variabel, terutama dalam penghitungan biaya modal ekuitas, guna mendapatkan hasil yang lebih akurat.
3. Untuk penelitian selanjutnya, dimungkinkan untuk memasukkan variabel-variabel tambahan yang memiliki potensi menjadi faktor-faktor yang memengaruhi biaya modal ekuitas.
4. Investor dan calon investor dapat menggunakan motif yang melatarbelakangi keputusan investasi sebaiknya mempertimbangan variabel-variabel di atas terlebih dahulu sehingga tidak mengalami bias yang terjadi di pasar dan dapat mengetahui perusahaan dengan kinerja yang baik



## DAFTAR PUSTAKA

- A. Hitt, Michael, R., Ireland, D., & Robert E Hoskisson. (2016). *Strategic Management Competitiveness & Globalization Concepts and Cases*. Cengage Learning .
- Admadianto, H. N., & Trisnawati, R. (2017). *Pengaruh Manajemen Laba, Pengungkapan Modal Intelektual, Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Cost Of Equity Capital (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Jii Dan Lq 45 Selama Tahun 2004-2015)* [Doctoral Dissertation]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Anjulata, M. (2015). *Analisis Faktor-faktor Keuangan dan nonkeuangan yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility* [Skripsi]. Unika Seogijapranata.
- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2012). *Management Control System* (11th ed., Vol. 2). Salemba Empat.
- Apriyanti, H. W. (2018). *Teori Akuntansi Berdasarkan Pendekatan Syariah*. CV Budi Utama.
- Ardiprawiro, A. (2015). *Dasar Manajemen Keuangan* [Skripsi]. Universitas Gunadarma.
- Arifin, A. Z. (2018). *Manajemen Keuangan*. Zahir Publishing.
- Arimbi, R. A. D., & Indarti, M. G. K. (2021). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Biaya Modal Ekuitas : Bukti Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(2), 1794–1815.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Salemba Empat.
- Chen, S., Chen, X., & Cheng, Q. (2010). Are family firms more tax aggressive than non-family firms? *Journal of Financial Economics*, 95(1), 41–61.
- Duwu, M. I. (2018). Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Jenis Kap, Dan Profitabilitas Terhadap Biological Asset Disclosure (Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 13(2), 56–75.
- Ghozali, G. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Huo, X., Lin, H., Meng, Y., & Woods, P. (2021). Institutional investors and cost of capital: The moderating effect of ownership structure. *PLoS ONE* , 16(4).
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan* . Salemba Empat.
- Kusumawardhani, R. (2018a). Pengaruh Luas Pengungkapan Informasi, Konsentrasi Kepemilikan dan Diversifikasi pada Biaya Modal Ekuitas: Studi pada Perusahaan Non-Keuangan di Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 22(2), 188–202.
- Kusumawardhani, R. (2018b). Pengaruh luas pengungkapan informasi, konsentrasi kepemilikan dan diversifikasi pada biaya modal ekuitas: studi pada perusahaan non-keuangan di Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 22(2), 182202.
- Lupitasari, D. (2013). *Pengaruh Diversifikasi Operasional Dan Diversifikasi Geografis Terhadap Manajemen Laba* [Skripsi]. Universitas Diponegoro.

- Martua, R. P., & Nasir, M. 2013. Analisis Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure dan Implikasinya terhadap Cost of Equity Capital. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 1- 15
- Meizaroh, M., & Lucyanda, L. (2011). Pengaruh Corporate Governance dan Konsentrasi Kepemilikan pada Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh Universitas Bakrie Jakarta*, 1–30.
- Mustari, S. Sri. (2019). *Pengaruh Asimetri Informasi, Pengungkapan Sukarela, Good Corporate Governance, Beta Saham Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Cost Of Equity Capital Pada Perusahaan Public Sector Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017* [Skripsi]. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Prahendratno, A. (2016). Pengaruh Manajemen Laba, Asymmetry Information dan Pengungkapan Sukarela terhadap Biaya Modal. *Jurnal Ilmiah Revenue*, 2(2).
- Pratiwi, N. I. O., Fitrijanti, T., & Devano, S. (2021). The Effect of Information Asymmetry, Business Diversification on the Cost of Equity Capital with Managerial Ownership as a Moderating Variable. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal)*, 4(3).
- Putri, E. (2013). *Pengaruh Luas Pengungkapan Sukarela Terhadap Biaya Modal Dengan Asimetri Informasi Sebagai Variabel Intervening: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI* [Skripsi]. Universitas Negeri Padang.
- Rianingtyas, R. A., & Trisnawati, R. (2017). Pengaruh Pengungkapan CSR, Manajemen Laba dan Asimetri Informasi terhadap Cost of Equity Capital dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderating. *Peran Profesi Akuntansi Dalam Penanggulangan Korupsi*.
- Subroto, B. (2014). *Pengungkapan Wajib Perusahaan Publik*. Universitas Brawijaya Press (UB Press) .
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsono, S., & Rahmasari, R. (2013). Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap cost of capital dengan kepemilikan instusional sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*.
- Sujarweni, V., & Wiratna, W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Vol. 33). Pustaka Baru Press.
- Sumartha, E. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Economia*, 12(2).
- Sutarman, A., Karamoy, H., & Gamaliel, H. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi, Konsentrasi Kepemilikan, Manajemen Laba Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Cost Of Equity Capital Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 13(1).
- Sutedi, A. (2011). *Good Corporate Governance*. Sinar Grafika.
- Taman, A., & Nugroho, B. A. (2012). Determinan Kualitas Implementasi Corporate Governance pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2008. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 9(1).
- Utomo, M. N., Kaujan, K., & Pratiwi, S. R. (2019). Peran kepemilikan terkonsentrasi terhadap nilai perusahaan dengan efisiensi operasional sebagai variabel mediasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(3), 583–600.



Wulandari, W., & Prastiwi, A. (2014). Pengaruh Pengungkapan Intellectual Capital terhadap Cost of Equity Capital (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(4), 2237–3806.

Sumber lain:

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20220303110726-4-319766/harga-batubara>

-melonjak-adro-ukir-kinerja-positif-di-2021

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20220211135645-17-314734/bumi-patok>

-harga-pmthmetd -rp-73-per-saham







# LAMPIRAN

**Lampiran 1 : Populasi Penelitian**

No	Sub Sektor	Kode Emiten	Nama Emiten
1	Batubara	ADRO	Adaro Energy Tbk
2		ARII	Atlas Resources Tbk
3		BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
4		BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk
5		BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
6		BUMI	Bumi Resources Tbk
7		BYAN	Bayan Resources Tbk
8		DEWA	Darma Henwa Tbk
9		DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
10		FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
11		GEMS	Golden Energy Mines Tbk
12		GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
13		HRUM	Harum Energy Tbk
14		ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
15		KKGI	Resouce Alam Indonesia Tbk
16		MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
17		MYOH	Samindo Resources Tbk
18		PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
19		PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
20		PTRO	Petrosea Tbk
21		SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
22		TOBA	Toba Raja Sejahtera Tbk
No	Sub Sektor	Kode Emiten	Nama Emiten
23	Pertambangan Minyak dan Gas Bumi	ARTI	Ratu Prabu Energy Tbk
24		BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
25		ELSA	Elnusa Tbk
26		ENRG	Energi Mega Persada Tbk
27		ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
28		MEDC	Medco Energi International Tbk
29		RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
30		SURE	Super Energy Tbk
31		WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk
32		ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
33	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	
34	CKRA	Cakra Mineral Tbk	
35	DKFT	Central Omega Resources Tbk	
36	IFSH	Infishdeco Tbk	
37	INCO	Vale Indonesia Tbk	
38	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	
39	PSAB	J Resources Asia Pasific Tbk	
40	SMRU	SMR Utama Tbk	
41	TINS	Timah (Persero) Tbk	
42	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk	
43	CTTH	Citatah Tbk	

44	Pertambangan Batu-Batuan	MITI	Mitra Investindo Tbk
----	--------------------------	------	----------------------



## Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Kriteria I	Kriteria II	Kriteria II	Sampel
1	ADRO	✓	✓	✓	1
2	ARII	✓	✓	✓	2
3	BRMS	✓	✓	✓	3
4	BSSR	✓	✓	✓	4
5	BUMI	✓	✓	✓	5
6	BYAN	✓	✓	✓	6
7	DEWA	✓	✓	✓	7
8	DOID	✓	✓	✓	8
9	GEMS	✓	✓	✓	9
10	HRUM	✓	✓	✓	10
11	ITMG	✓	✓	✓	11
12	KKGI	✓	✓	✓	12
13	MBAP	✓	✓	✓	13
14	MYOH	✓	✓	✓	14
15	PKPK	✓	✓	✓	15
16	PTBA	✓	✓	✓	16
17	PTRO	✓	✓	✓	17
18	SMMT	✓	✓	✓	18
19	TOBA	✓	✓	✓	19

## Lampiran 2 : Data Variabel Penelitian Variabel 95 Sampel

No	Kode Perusahaan	Tahun	Luas pengungkapan informasi (X1)	Konsentrasi Kepemilikan (X2)	Diversifikasi (X3)	Biaya Modal Ekuitas (Y)
1	ADRO	2017	56.67	50.09	39.39	15.28
2		2018	70.00	50.09	12.61	21.02
3		2019	73.33	50.09	12.06	16.20
4		2020	73.33	50.09	14.42	9.69
5		2021	73.33	50.09	13.90	10.88
6	ARII	2017	83.33	73.1	39.39	4.15
7		2018	86.67	70.84	12.61	4.90
8		2019	83.33	70.84	12.06	7.13
9		2020	83.33	65.21	14.42	5.42
10		2021	76.67	61.87	13.90	5.07
11	BRMS	2017	63.33	80.73	39.39	6.95
12		2018	63.33	79.84	12.61	11.26
13		2019	60.00	87.66	12.06	11.26
14		2020	60.00	88.69	14.42	4.38
15		2021	66.67	75.89	13.90	4.97
16	BSSR	2017	73.33	90.74117	39.39	8.35
17		2018	80.00	90.74117	12.61	10.37
18		2019	76.67	90.74117	12.06	10.67
19		2020	76.67	90.74117	14.42	4.32
20		2021	76.67	90.74117	13.90	3.62
21	BUMI	2017	63.33	26.23	39.39	7.35
22		2018	63.33	22.67	12.61	5.61
23		2019	66.67	22.67	12.06	18.64
24		2020	66.67	27.3	14.42	6.42
25		2021	53.33	26.446	13.90	13.17
26	BYAN	2017	50.00	57.55	39.39	5.83
27		2018	50.00	67.72	12.61	5.64
28		2019	50.00	69.82	12.06	4.82
29		2020	46.67	69.99	14.42	3.05
30		2021	46.67	71.15	13.90	7.43
31	DEWA	2017	60.00	30.18	39.39	3.59
32		2018	60.00	28.96	12.61	5.79
33		2019	60.00	28.96	12.06	5.68
34		2020	60.00	28.96	14.42	3.33
35		2021	60.00	28.96	13.90	3.71
36	DOID	2017	60.00	49.005	39.39	19.96
37		2018	63.33	49.005	12.61	24.01
38		2019	70.00	43.36	12.06	20.90
39		2020	80.00	43.34	14.42	16.59
40		2021	80.00	43.195	13.90	18.77
41	GEMS	2017	70.00	96.9998	39.39	4.38



42		2018	70.00	96.9998	12.61	5.21
43		2019	76.67	96.9998	12.06	0.05
44		2020	76.67	96.9998	14.42	0.04
45		2021	76.67	96.9998	13.90	3.41
46	HRUM	2017	56.67	74.1	39.39	13.65
47		2018	56.67	79.12	12.61	22.04
48		2019	60.00	84.2	12.06	17.57
49		2020	56.67	79.79	14.42	6.83
50		2021	60.00	79.79	13.90	8.10
51	ITMG	2017	76.67	65.14	39.39	16.02
52		2018	76.67	65.14	12.61	20.27
53		2019	76.67	65.14	12.06	18.17
54		2020	76.67	65.14	14.42	10.29
55		2021	76.67	65.14	13.90	14.33
56	KKG I	2017	83.33	71.01	39.39	11.17
57		2018	83.33	71.01	12.61	14.37
58		2019	83.33	71.01	12.06	13.90
59		2020	83.33	70.99	14.42	9.30
60		2021	83.33	70.99	13.90	11.86
61	MBAP	2017	63.33	90	39.39	3.23
62		2018	66.67	90	12.61	6.51
63		2019	66.67	90	12.06	9.07
64		2020	53.33	90	14.42	8.04
65		2021	76.67	90	13.90	9.94
66	MYOH	2017	63.33	77.75	39.39	6.62
67		2018	66.67	77.75	12.61	8.27
68		2019	63.33	73.21	12.06	8.80
69		2020	70.00	73.21	14.42	6.22
70		2021	70.00	73.21	13.90	6.84
71	PKPK	2017	60.00	65.25	39.39	8.49
72		2018	60.00	65.25	12.61	9.48
73		2019	60.00	59.67	12.06	0.05
74		2020	63.33	59.67	14.42	2.88
75		2021	63.33	59.67	13.90	6.28
76	PTBA	2017	56.67	73.53	39.39	17.65
77		2018	66.67	73.53	12.61	18.58
78		2019	70.00	65.93	12.06	16.25
79		2020	83.33	65.93	14.42	9.08
80		2021	83.33	65.93	13.90	11.12
81	PTRO	2017	60.00	81.5	39.39	13.16
82		2018	60.00	83.23	12.61	16.97
83		2019	60.00	84.21	12.06	19.71
84		2020	66.67	84.81	14.42	11.69
85		2021	70.00	84.81	13.90	11.26
86	SMMT	2017	76.67	85.27	39.39	9.40
87		2018	76.67	85.27	12.61	8.98
88		2019	76.67	85.27	12.06	13.47

89		2020	76.67	85.27	14.42	7.72
90		2021	76.67	83.65	13.90	9.14
91	TOBA	2017	66.67	83.26	39.39	8.15
92		2018	66.67	93.26	12.61	10.42
93		2019	66.67	93.26	12.06	6.93
94		2020	56.67	93.26	14.42	2.92
95		2021	63.33	87.7	13.90	4.69



**Variabel 60 Sampel**

No	Perusahaan	Tahun	Luas pengungkapan informasi (X1)	Konsentrasi Kepemilikan (X2)	Diversifikasi (X3)	Biaya Modal Ekuitas (Y)
1	ADRO	2017	56.67	50.09	39.39	15.28
2		2018	70.00	50.09	12.61	21.02
3		2019	73.33	50.09	12.06	16.20
4		2020	73.33	50.09	14.42	9.69
5		2021	73.33	50.09	13.90	10.88
6	BRMS	2017	63.33	80.73	39.39	6.95
7		2018	63.33	79.84	12.61	11.26
8		2019	60.00	87.66	12.06	11.26
9		2020	60.00	88.69	14.42	4.38
10		2021	66.67	75.89	13.90	4.97
11	BSSR	2017	73.33	90.74117	39.39	8.35
12		2018	80.00	90.74117	12.61	10.37
13		2019	76.67	90.74117	12.06	10.67
14		2020	76.67	90.74117	14.42	4.32
15		2021	76.67	90.74117	13.90	3.62
16	BYAN	2017	50.00	57.55	39.39	5.83
17		2018	50.00	67.72	12.61	5.64
18		2019	50.00	69.82	12.06	4.82
19		2020	46.67	69.99	14.42	3.05
20		2021	46.67	71.15	13.90	7.43
21	DOID	2017	60.00	49.005	39.39	19.96
22		2018	63.33	49.005	12.61	24.01
23		2019	70.00	43.36	12.06	20.90
24		2020	80.00	43.34	14.42	16.59
25		2021	80.00	43.195	13.90	18.77
26	GEMS	2017	70.00	96.9998	39.39	4.38
27		2018	70.00	96.9998	12.61	5.21
28		2019	76.67	96.9998	12.06	0.05
29		2020	76.67	96.9998	14.42	0.04
30		2021	76.67	96.9998	13.90	3.41
31	ITMG	2017	76.67	65.14	39.39	16.02
32		2018	76.67	65.14	12.61	20.27
33		2019	76.67	65.14	12.06	18.17
34		2020	76.67	65.14	14.42	10.29
35		2021	76.67	65.14	13.90	14.33
36	KKGI	2017	83.33	71.01	39.39	11.17
37		2018	83.33	71.01	12.61	14.37
38		2019	83.33	71.01	12.06	13.90
39		2020	83.33	70.99	14.42	9.30
40		2021	83.33	70.99	13.90	11.86
41	MBAP	2017	63.33	90	39.39	3.23

42		2018	66.67	90	12.61	6.51
43		2019	66.67	90	12.06	9.07
44		2020	53.33	90	14.42	8.04
45		2021	76.67	90	13.90	9.94
46	MYOH	2017	63.33	77.75	39.39	6.62
47		2018	66.67	77.75	12.61	8.27
48		2019	63.33	73.21	12.06	8.80
49		2020	70.00	73.21	14.42	6.22
50		2021	70.00	73.21	13.90	6.84
51	SMMT	2017	76.67	85.27	39.39	9.40
52		2018	76.67	85.27	12.61	8.98
53		2019	76.67	85.27	12.06	13.47
54		2020	76.67	85.27	14.42	7.72
55		2021	76.67	83.65	13.90	9.14
56	TOBA	2017	66.67	83.26	39.39	8.15
57		2018	66.67	93.26	12.61	10.42
58		2019	66.67	93.26	12.06	6.93
59		2020	56.67	93.26	14.42	2.92
60		2021	63.33	87.7	13.90	4.69

**Lampiran 3 : Hasil Output SPSS****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Luas Pengungkapan Informasi	60	46.67	83.33	69.8895	9.85700
Konsentrasi Kepemilikan	60	43.20	97.00	75.5468	16.06320
Diversifikasi	60	12.06	39.39	18.9008	10.90013
Biaya Modal Ekuitas	60	.04	24.01	9.7302	5.47004
Valid N (listwise)	60				

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		60	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	3.61887771	
Most Extreme Differences	Absolute	.072	
	Positive	.065	
	Negative	-.072	
Test Statistic		.072	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.610	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.598
		Upper Bound	.623

a. Test distribution is Normal.

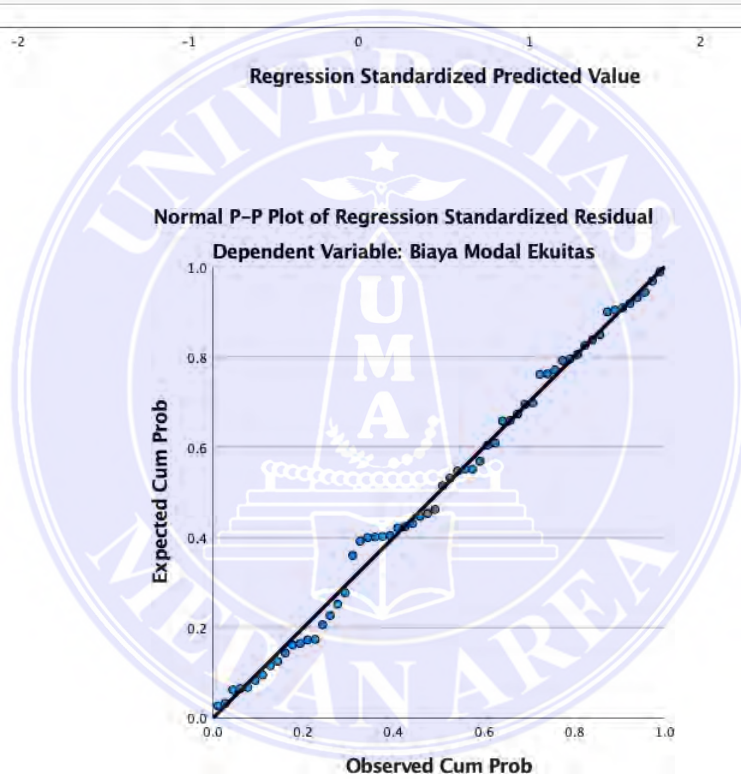
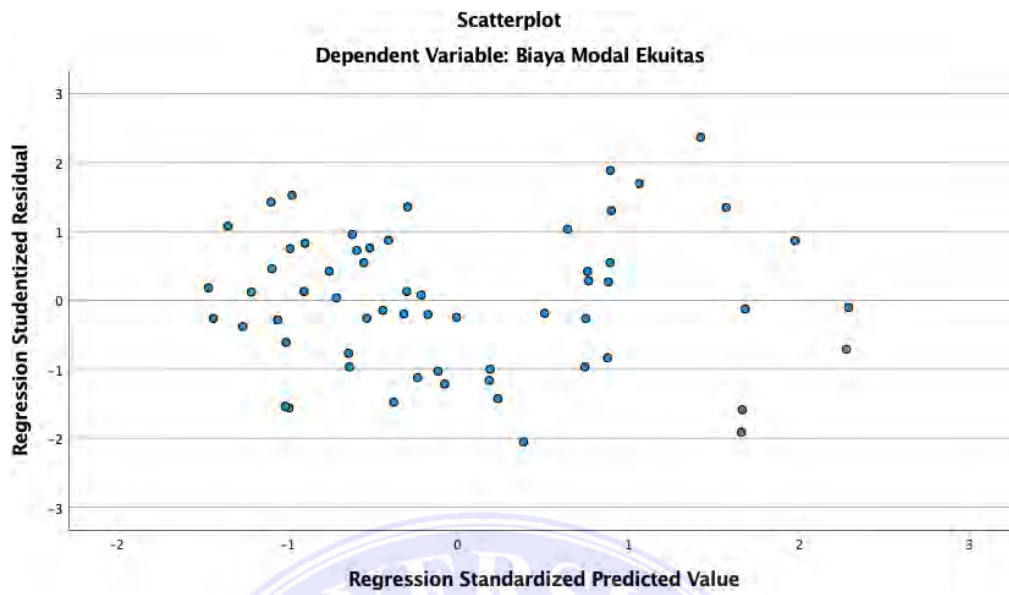
b. Calculated from data.

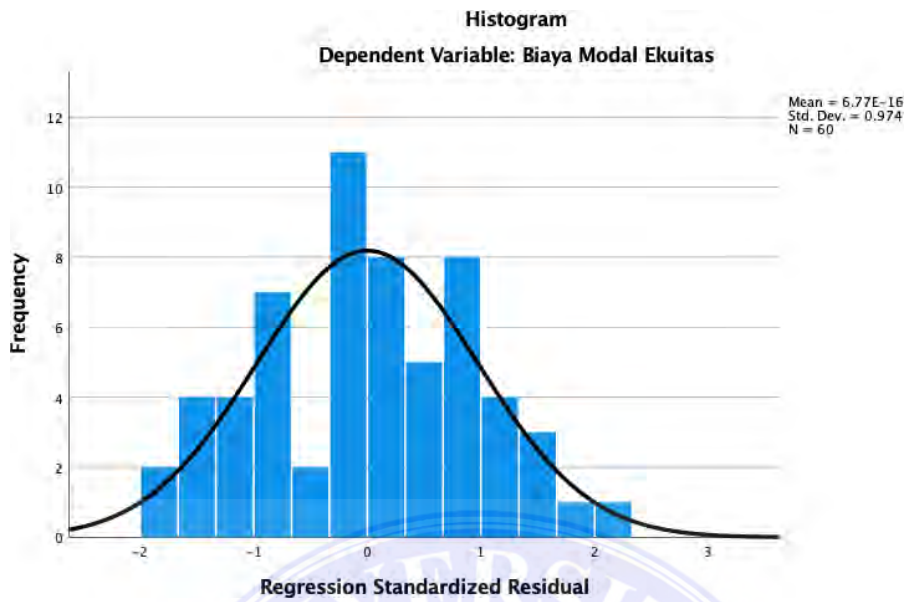
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1314643744.







**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Luas Pengungkapan Informasi	.992	1.009
	Konsentrasi Kepemilikan	.998	1.002
	Diversifikasi	.991	1.009

a. Dependent Variable: Biaya Modal Ekuitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.613	4.264		4.600	.000
	Luas Pengungkapan Informasi	.132	.049	.238	2.677	.010
	Konsentrasi Kepemilikan	-.243	.030	-.714	-8.071	.000
	Diversifikasi	-.039	.045	-.077	-.865	.391

a. Dependent Variable: Biaya Modal Ekuitas

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	992.677	3	330.892	23.981	.000 <sup>b</sup>
	Residual	772.680	56	13.798		
	Total	1765.357	59			

a. Dependent Variable: Biaya Modal Ekuitas

b. Predictors: (Constant), Diversifikasi, Konsentrasi Kepemilikan, Luas Pengungkapan Informasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.750 <sup>a</sup>	.562	.539	3.71455	1.065

a. Predictors: (Constant), Diversifikasi, Konsentrasi Kepemilikan, Luas Pengungkapan Informasi

b. Dependent Variable: Biaya Modal Ekuitas

## Lampiran 4 : Surat Riset Penelitian

